MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF MENGKLASIFIKASIKAN BENDA MELALUI AKTIVITAS BERMAIN EKSPLORASI ALAM PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK AL-HIDAYAH IX KARONSIH KEC NGALIYAN KOTA SEMARANG TAHUN 2021

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Melengkapi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh:

Maulidha Safitri (1703106016)

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maulidha Safitri

NIM : 1703106016

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF MENGKLASIFIKASIKAN BENDA MELALUI AKTIVITAS BERMAIN EKSPLORASI ALAM PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK AL-HIDAYAH IX KARONSIH KEC NGALIYAN KOTA SEMARANG TAHUN 2021.

Secara keseluruhan adalah hasil karya sastra sendiri, kecuali bagian yang dirujuk dari sumbernya.

Semarang, 29 November 2021

Pembuat pernyataan

METERAI TEMPEL 10000 333E1AJX487370946

Maulidha Safitri

NIM:1703106016

KEMENTRIAN AGAMA R.I
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JL. Prof.Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang 50185
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Meningkatkan Kemampuan Kognitif Mengklasifikasikan Benda Melalui Aktivitas Bermain Eksplorasi Alam Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Al-Hidayah ix Karonsih Kec Ngaliyan Kota Semarang Tahun 2021**

Penulis : Maulidha Safitri

NIM : 1703106016

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Semarang, 13 Desember 2021

DEWAN PENGUJI

Ketua /Penguji I,

H. Mursid, M.Ag.
NIP. 196703052001121001

sekretaris /Penguji II,

Mustakimah, M.Pd.
NIDN. 2002037903

Penguji Utama I,

Rista Sundari, M.Pd.
NIP. 199303032019032016

penguji Utama II,

Lilif Mualifatul K.F, M.Pd.I
NIDN. 2015128801

Pembimbing,

Drs. H. Muslam, M.Ag, M.Pd.
NIP. 196603052005011100

NOTA DINAS

Semarang,29 November 2021

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul :**MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF MENGKLASIFIKASIKAN BENDA MELALUI AKTIVITAS BERMAIN EKSPLORASI ALAM PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK AL-HIDAYAH IX KARONSIH KEC NGALIYAN KOTA SEMARANG TAHUN 2021**
Nama : Maulidha Safitri
NIM : 1703106016
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat dijukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Drs. H. Muslam, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19660305200501100

ABSTRAK

Judul : **MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF MENGKLASIFIKASIKAN BENDA MELALUI AKTIVITAS BERMAIN EKSPLORASI ALAM PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK AL-HIDAYAH IX KARONSIH KEC NGALIYAN KOTA SEMARANG**

Penulis : Maulidha Safitri

NIM : 1703106016

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran mengklasifikasikan benda anak usia dini melalui permainan eksplorasi alam pada kelompok B di TK Al-Hidayah IX karonsih, Ngaliyan, Semarang.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subyek penelitian adalah anak kelompok B TK Al-Hidayah IX Karonsih Ngaliyan Semarang, yang berjumlah 12 anak. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 Siklus, yaitu Siklus I dan Siklus II, dengan masing-masing tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah observasi yang berupa lembar pengamatan, dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kamampuan mengklasifikasikan benda dari Siklus I ke Siklus II, peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil rata-rata pada Siklus I yaitu 51,54 % meningkat pada Siklus II yaitu menjadi 81,1 % terjadi peningkatan 30 % dari Siklus I

ke Siklus II. Dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini berhasil karena telah mencapai target indikator penelitian sebesar 75 %.

Kata Kunci : mengklasifikasikan benda, permainan eksplorasi bahan alam

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB MenteriAgama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158/1987 dan 0543 b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

Huruf Arab	Latin	Huruf Arab	Latin
ا	A	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	‘
ث	ṡ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ż	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan Mad:

ā = a panjang
i = i panjang
ū = u panjang

Huruf Diftong:

au = اَ وْ
ai = اَ يْ
iy = اِ يْ

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Alhamdulillahirobbil'alamin. Segala puji bagi Allah SWT, Dzat Yang Maha Sempurna dengan segala kasih dan sayang-Nya, dzat yang telah memberikan kesehatan, keselamatan dan hidayah kepada kita semua, Khususnya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Skripsi dengan baik. Tak lupa Shalawat serta salam kita haturkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, sang pemeberi peringatan dan pembawa kabar gembira, semoga kita bagian dari umat yang memperoleh syafa'atnya di yaumul kiyamah nanti. Aamiin.

Skripsi yang berjudul "Meningkatkan Kemampuan Kognitif Mengklasifikasikan Benda Melalui Aktivitas Bermain Eksplorasi Alam Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Al-Hidayah Ix Karonseh Kec Ngaliyan Kota Semarang Tahun 2021" salah satu karya ilmiah yang menjadi syarat untuk menacapai gelar sarjana (S1) dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Fkultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Banyak dorongan semangat yang senantiasa datang dari berbagai pihak untuk mendukung penyelesaian Skripsi ini. Oleh

karena itu terima kasih yang sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. Hj. Lift Anis Ma'sumah, M.Ag,. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. H. Mursid, M.Ag., selaku kertua jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo. Yang telah memberikan izin penelitian dalam rangka penyusunan skripsi.
4. Drs. H. Muslam, M.Ag, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah bersedia menyediakan waktu, tenaga, dan fikiran untuk membimbing dalam menyusun skripsi ini.
5. Ibu Siti Partinah, S.Pd.I selaku kepala sekolah TK Al-Hidayah IX Karonsih yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian.
6. Ibu Laeli Qomariyah selaku guru jekompok B TK Al-Hiayadah IX Karonsih yang telah berkenan memberikan kesempatan untuk mengadakan penelitian di kelasnya dengan sangat baik.
7. Kepada orang tua saya tercinta abah Imam Shofwan, dan ibu Sholichah, serta saudara kandung saya mbak Kholis

Wirayanti, mas Setyo Aries Dian Hardhani, kakak Jamal Abdun Nashr, mbak Aiza Nur Adlia, dan adek Shofiya Intan Chayani. Yang selalu memberikan motivasi dan semangat kepada saya dalam mengerjakan skripsi.

8. Teman-teman seperjuangan PIAUD 2017 dan Khususnya PIAUD 9A UIN Walisongo Semarang yang saling memberikan ejekan dan semangat selama masa kuliah.
9. Teman-teman yang saya sayangi Shinta Mahela F, Miftahul Ainiyah, Lia 'Ula Chamidah, Inarotul Uyun, Jihan Nadhir, dan Nailun Nada. sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi kebaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat khususnya penulis dan umum bagi para pembaca. *Aamiin.*

Semarang, 29 November 2021

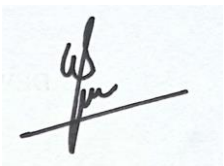

Maulidha Safitri

NIM: 1703106016

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN KEASLIAN ii
PENGESAHAN iii
NOTA DINAS iv
ABSTRAK v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI xi
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 14
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 15
BAB II 18
KEMAMPUAN KOGNITIF MENGKLASIFIKASI BENDA DAN AKTIVITAS BERMAIN EKSPLORASI ALAM 18
A. Deskripsi Teori 18

1. Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini 18
2. Mengklasifikasikan Benda Anak Usia Dini 23
3. Aktivitas Bermain Anak Usia Dini 26
4. Eksplorasi Alam 37
B. Kajian Pustaka Relevan 42
C. Rumusan Hipotesis Tindakan 47
BAB III 48
METODE PENELITIAN 48
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 48
B. Tempat dan Waktu Pennelitian 49
C. Subjek dan Kolaborator Penelitian 49
D. Siklus Penelitian 51
E. Teknik Pengumpulan Data 53
F. Teknik Analisis Data 57
BAB IV 60
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA 60
A. Deskripsi Data 60
B. Analisis Data Persiklus 67
C. Analisis Data Akhir 86
BAB V 90
PENUTUP 90
A. Kesimpulan 90
B. Saran 91

C. Kata Penutup 92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN I : RPPH

LAMPIRAN II : PEDOMAN WAWAN CARA

LAMPIRAN III : PEDOMAN OBSERVASI

LAMPIRAN IV : FOTO KEGIATAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Indikator Pencapaian 57

Tabel 3.2 : Persentase Kategori Penilaian 58

Tabel 4.1 Observasi Prasiklus 64

Tabel 4.2 Observasi Siklus I..... 65

Tabel 4.3 Observasi Siklus II 66

Tabel 4.4 observasi prasiklus 68

Tabel 4.5 Rekapitulasi Data Pratindakan 70

Tabel 4.6 Hasil Observasi Siklus I 75

Tabel 4.7 Rekapitulasi Kemampuan Mengklasifikasikan Benda Anak Siklus I 76

Tabel 4.8 Hasil Observasi Siklus II 82

Table 4.9 Rekapitulasi Kemampuan Mengklasifikasikan Benda Anak Siklus II..... 83

Tabel 4.10 Perbandingan Frekuensi dan Frekuensi Perkembangan Kognitif mengklasifikasikan benda anak Pratindakan, siklus I dan

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Penelitian Tindakan Kelas 51

Gambar 4.1 Diagram Persentase Data Kemampuan Mengklasifikasikan Benda Anak 84

Gambar 4.2 Diagram Hasil Rata-rata Kemampuan Mengklasifikasikan Benda Anak 85

Gambar 4.3 Diagram Frekuensi Perkembangan Kemampuan Kognitif Mengklasifikasikan Benda Anak 88

Gambar 4.4 Diagram presentase perkembangan kemampuan kognitif mengklsifikasikan benda anak 88

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang sangat mendasar dan strategis dalam pembagunan sumber daya manusia. Tidak mengherankan apabila banyak Negara menaruh perhatian yang sangat besar terhadap penyelanggaraan pendidikan anak usia dini. Di Indonesia, sesuai pasal 28 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pendidikan anak usia dini telah ditempatkan sejajar degan dengan pendidikan lainnya. Bahkan pada puncak acara peringatan Hari Anak Nasional tanggal 23 juli 2003, presiden Indonesia telah mencanangkan pelaksanaan pendidikan anak usia dini diseluruh Indonesia demi masa depan anak Indonesia.

Pendidikan bagi anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membangtu pertumbuhan dan perkembangan

jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal nonformal dan informal.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan penyelenggaraan fisik (koordinasi motoric halus dan kasar), kecerdasan (daya piker, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan prilaku serta agama), bahasa dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.[1]

Pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh berkembangnya anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan non fisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motoric, akal pikir, emosional, dan sosial yang tepat agar anak dapat

---

[1] E-book: Hery Widodo, *Dinamika Pendidikan Anak Usia Dini* (Semarang:ALPRIN,2019), hlm.7.

[2]Mursid, Belajar dan Pembelajaran PAUD (Bandung:PT

tumbuh dan berkembang secara optimal. Adapun upaya yang dilakukan mencakup stimulasi intelektual, pemeliharaan kesehatan, pemberian nutrisi, dan penyediaan kesempatan yang luas untuk mengeksplorasi dan belajar secara aktif.

Tujuan pendidikan anak usia dini yang ingin dicapai adalah untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman orang tua dan guru serta pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan dan perkembangan anak usia dini dan secara khusus tujuan yang ingin dicapai. Tujuan pendidikan anak usia dini secara umum adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan utuk hidup sehingga akhirnya dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. [2]

Pendidikan anak usia dini yang penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, dimana pada masa ini seluruh aspek perkembangan dapat berkembang secara optimal. Pendidikan pertama dapat diperoleh melalui lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

[2]Mursid, Belajar dan Pembelajaran PAUD (Bandung:PT REMAJA ROSDAKARYA,2015), hlm.16-17.

Pendidikan pertama yang diperoleh dari lingkungan sekolah adalah pendidikan prasekolah atau pendidikan anak usia dini. Anak usia dini juga memiliki karakteristik yang berbeda-beda, sehingga dalam menanganinya harus dilakukan secara berbeda pula.

اِنَّ اللّٰهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتّٰى يُغَيِّرُوْا مَا بِاَنْفُسِهِمْۗ

Artinya:

"*sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. (Q.S Ar-Ra'ad: 11)"*[3]

Petikan ayat di atas memberikan penjelasan, bahwa kita manusia memiliki andil untuk turut serta mengubah dan memberikan perubahan. Dalam hal ini berarti manusia memiliki andil dalam mengubah dirinya sendiri dengan cara meluangkan waktu untuk menemukan pengetahuan sehingga yang awalnya belum faham menjadi faham.

Sigmun freud memberikan ungkapan *"child is father of man"*artinya anak adalah ayah dari manusia.

---

[3] Amelia Vinayastri, "Pengaruh Pola Asuh (Parenting) Orang Tua Terhadap Perkembangan Otak Anak Usia Dini", *Jurnal Ilmiah WIDYA*, (Vol. 3, No. 1, 2015), hlm. 35.

Maksudnya adalah masa anak berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian masa dewasa seseorang. Melihat ungkapan freud diatas, menunjukkan bahwa perkembangan anak sejak masa kecil akan berpengaruh ketika anak tersebut dewasa. Pengalaman-pengalaman anak secara tidak langsung akan tertanam pada diri seorang anak. Untuk itu sebagai orang tua atau pendidik wajib mengetahi karakteristik-karakteristik anak usia dini, supaya segala bentuk perkembagan anak dapat terpantau dengan baik. [4]

Aspek-aspek perkembangan pada anak usia dini yang tercantum dalm peraturan pemerintah No.137 Tahun 2014 meliputi aspek perkembangan nilai agama dan moral,fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni. Keenam aspek tersebut sangat penting bagi perkembangan anak usia dini untuk dikembangkan sejak dini. Salah satu aspek perkembangan yang penting dikembangkan adalah aspek perkembangan kognitif. Dalam bidang kognitif

---

[4] Husnuzziadatul Khairi, *"Karakteristik perkembangan anak usia dini dari 0-6 tahun"* jurnal warna,Vol.2,No.2,Desember 2018.hlm 15.

ini dapat dikembangkan dengan cara mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran.[5]

Para pakar sering mengatakan bahwa anak adalah dunia bermain. Bermain dilakukan anak-anak dalam berbagai bentuk saat sedang melukan aktivitas, mereka bermain ketika berjalan, berlari, mandi, menggali tanah, memanjat, melompat, bernyanyi, menyusun balok, menggambar dan lain sebagainya.

Secara bahasa bermain dapat diartikan sebagai suatu aktivitas yang langsung atau spontan, di mana seorang anak berinteraksi dengan orang lain, benda-benda di sekitarnya, dilakukan dengan senang, atas inisiatif sendiri, menggunakan daya khayal, menggunakan pancaindra, dan seluruh anggota tubuhnya.

Menurut Brooks, J.B. dan D.M.Elliot, " Bermain" *play* merupakan istilah yang digunakan secara bebas sehingga arti utamanya mungkin hilang. Arti yang lebih tepat ialah setiap kegiatan yang

[5] Undang-undang Nomor 137 Tahun 2014, *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, Pasal 10, ayat (1)

dilakukan untuk kesenangan yang ditimbulkannya, dan tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Bermain dilakukan secara sukarela dan tidak ada paksaan atau tekanan dari luar atau kewajiban.

Anak bermain dengan menggunakan mainan yang konkret (nyata). Dengan mainan tersebut anak akan belajar banyak hal seperti warna, ukuran, bentuk besar kecil, berat ringan, kasar halus, selain itu anak juga akan belajar mengelompokkan benda, ciri-ciri benda dan sifat-sifat benda. Kemampuan anak untuk belajar tersebut akan terus terbangun baik saat anak-anak bermain maupun beres-beres setelah bermain.[6]

Aktivitas bermain dengan media bahan alam dapat membantu meningkatkan kemampuan perkembangan kognitif anak usia dini dengan kegiatan mengklasifikasikan benda, melalui media bahan alam perkembangan kognitif anak akan terbantu untuk berkembang dengan maksimal anak juga dapat mengenali jenis-jenis benda yang ada di ala, seperti batu, tanaman, buah, dan lain-lain.

---

[6] E-book: Mukhtar Latif, dkk., *orientasi baru pendidikan anak usia dini teori dan aplikasi*, (Jakarta: KENCANA, 2016), hlm.77-78.

Banyak konsep dasar yang dipelajari atau diperoleh anak melalui bermain. Pengetahuan akan konsep-konsep ini jauh lebih mmudah diperoleh melalui kegiatan bermain, anak usia prasekolah mempunyai rentang perhatian yang terbatas dan masih sulit diatur atau masih sulit belajar dengan serius. Tetapi bila pengenalan konsep-konsep tersebut dilakukan sambil bermain, maka anak akan merasa sennag, prinsip "*learning thorugh play*" ini sudah diterapkan sejak dahulu, bahkan plato menerapkan metode bermain dalam mengajarkan matematika kepada murid-muridnya.

Bermain dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar tentang objek, konsep dan ide, misalnya: menyortir, mengurutkan, berat, dan keseimbangan. Anak-anak mengembangkan strategi dalam memecahkan masalahnya, dan kemampuan untuk berimajinasi (misalnya, dalam bermain peran).[7]

Melalui bermain kemampuan dasar anak dapat berkembang, salah satu aspek kemampuan dasar anak yang perlu dikembangankan yang akan sangat

[7] Mantasiah R, dkk., *permainan tradisional dalam era globalisasi: dalam menumbuhkan kemampuan anak usia dini*, (Makasar: Universitas Negeri Makasar, 2017),hlm. 41.

berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan pada aspek lain adalah perkembangan kognitif. Mena & Eyer (2009,p.175) mengemukakan perkembangan kognitif menjadi perhatian karena berhubungan dengan keterampilan, memori, bahasa dan kemampuan memecahkan masalah.

Perkembangan kognitif adalah perubahan yang terjadi dalam berpikir, kecerdasan dan bahasa anak untuk memberikan alasan sehingga anak dapat mengingat, menyusun strategi secara kreatif, berpikir bagaimana cara dapat memecahkan masalah dan dapat menghubungkan kalimat menjadi pembicaraan yang bermakna *(meaningfull)*.[8]

Kemampuan kognitif anak akan berkembang dengan optimal jika anak memperoleh stimulasi yang tepat. Media pembelajaran dapat digunakan sebagai pembelajaran dapat digunakan sebagai stimulasi untuk mengoptimalkan kemampuan kognitif anak seperti berpikir logis. Media pembelajaran yang dapat digunakan berupa media alam setikar, dengan proses

---

[8]Wulandari Retnaningrum, "Peningkatan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Media Bermain Memancing", *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Vol.3, No. 2, Tahun 2016), hlm. 2.

interaksi dengan memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengna memanfaatkan media bahan alam sebagai media pembelajaran, seperti memanfaatkan batu-batuan, pasir, air, daun-daunan, tanaman, bamboo, biji-bijian dan lain-lain. Banyak media yang terdapat dilingkungan alam sekitar anak yang dapat digunakan sebagai media atau alat peraga untuk kegiatan pembelajaran anak.pemanfaatan media alam dapat memberikan pengalaman yang nyata kepada anak, pembelajaran menjadi lebih konkret, dan tidak verbalistik, sehingga anak lebih mudah menyerap pengetahuan.[9]

Menurut Molenda, media juga sering disebut sebagai sumber belajar sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat dimana bahan pengajaran terdapat atau asal untuk belajar seseorang. Sumber belajar yang sesungguhnya banyak sekali terdapat dimana-mana, disekolah,

[9] Intan Kurniasari, dkk., "Penggunaan Media Alam Sekitar Dan Kemampuan Berpikir Logis Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Anak PG-PAUD FKIP Universitas Lampung*, (Vol.4, No.1, 2018), hlm. 2.

dihalaman, dipusat kota, diperdesaan, dan sebagainya.[10]

Kemampuan mengklasifikasikan benda sangat penting untuk dikembangkan, kemampuan mengklasifikasikan benda diperlukan agar anak memiliki pengetahuan untuk mengenal dan membedakan benda-benda yang ada dilingkungan sekitarnya. Kemampuan mengklasifikasikan benda pada anak usia dini diantaranya mengelompokkan benda dengan berbagai cara menurut ciri-ciri tertentu, missal: bentuk, ukuran, jenis, dan lain-lain. Menunjukkan dan mencari sebanyak-banyaknya benda, hewan, dan tanaman yang mempunyai warna, bentuk, ukuran, atau menurut ciri-ciri tertentu: mengenal perbedan besar-kecil, banyak-sedikit panjang-pendek, tebal-tipis, kasar-halus, berat ringan, jauh-dekat, sama dan tidak sama: serta menyusun benda dari besar-kecil.[11]

---

[10] Isna Aufa, "Penggunaan Media Berbahan Alam Sekitar Dalam Peningkatan Kognitif Anak Tentang Bentuk Geometri Di Kelompok B Nurul Huda Balendah", *Syntax Imperative : Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, (Vol.1, No. 1, 2019), hlm. 3.

Mengembangkan kemampuan mengklasifikasikan benda anak dapat bermain dengan media alam saat proses pembelajaran berlangsung. Secara tidak langsung bermain dengan media alam ini dapat mengembangkan kemampuan mengklasifikasikan benda pada anak. Peran guru dalam mengembangkan kegiatan belajar adalah membuka rasa keingintahuan anak secara alami tentang bentuk, ukuran, jumlah dan konsep-konsep dasar lain. Penerapan aktivitas bermain dengan media alam untuk mengembangkan kemapuan mengklasivikasikan benda sehingga dapat diimplementasikan pada pembelajaran kreatif pada anak.[12]

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan, proses pembelajaran mengklasifikasikan benda pada kelompok B TK Al-Hidayah IX

---

[11] Sarah Zahro Nauli Ramadhan, Dkk., " Mengembangkan Kemampuan Mengklasifikasikan Benda Anak Usia Dini Melalui Bermainn Bahan Alam", *Jurnal Pendidikan Anak PG-PAUD FKIP Universitas Lampung*, (Vol. 4, No.1, 2018), hlm.2.

[12] Sarah Zahro Nauli Ramadhan, "pengaruh aktivitas bermain menggunakan bahan alam terhadap kemampuan mengklasifikasikan benda pada anak usia 5-6 tahun", *skripsi* (Lampung : Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas lampung, 2018), hlm. 5.

Karonnsih belum optimal. Penggunaan media pembelajaran yang kurang variatif dalam pembelajaran mengklasifikasikan benda menyebabkan anak mudah bosan saat pembelajaran mengklasifikasikan benda. Guru hanya mengenalkan media lingkungan sekitar melalui bercerita dan gambar. Hal ini membuat peserta didik kurang tertarik dan mudah bosan mengikuti proses pembelajaran. Dalam pembelajaran mengklasifikasikan benda hendaknya guru memfasilitasi peserta didik dengan media pembelajaran yang tepat agar anak tidak mudah bosan.

Dari kendala-kendala yang ada dalam proses pembelajaran mengklasifikasikan benda di TK Al-Hidayah IX Karonsih Ngaliyan peneliti melakukan wawancara dengan guru. Bedasarkan wawancara dengan guru, peneliti memberikan solusi berupa media pembelajaran yaitu menggunakan media eksplorasi alam yang lebih menarik bagi peserta didik dalam proses pembelajaran mengklasifikasikan benda. Media pembelajaran tersebut peserta didik akan lebih mudah untuk dapat mengenal lingkungan sekitar, mengerti benda-benda yang ada di lingkungan sekitar,

mengerti perbedaan-perbedaan benda yang ada di lingkungan sekitar, membangkitkan motivasi belajar anak terstimulus dengan optimal sehingga meingkatkan kemampuan mengklasifikasikan benda pada kelompok B TK Al-Hidayah IX Karonsih Ngaliyan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka peneliti akan melakukan penelitian tentang **"Meningkatkan Kemampuan Kognitif Mengklasifikaiskan Benda Melalui Aktivitas Bermain Eksplorasi Alam Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Al-Hidayah IX Karonsih Kec Ngaliyan Kota Semarang".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimana meningkatkan kemampuan kognnitif mengklasifikasikan benda melalui aktivitas bermain eksplorasi alam pada anak usia 5-6 tahun di TK Al-Hidayah IX Karonseh Kec Ngaliyan Kota Semarang

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

   Untuk mengetahui meningkatkan kemampuan kognitif mengklasifikasikan benda melalui aktivitas bermain eksplorasi alam pada anak usia 4-5 tahun di TK Al-Hidayah IX Karonseh Kec Ngaliyan Kota Semarang.

2. Manfaat penelitian

   a) Manfaat teoritis

      Manfaat teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan referensi dalam bidang Pendidikan anak usia dini terutama untuk mengetahui lebih jelas tentang pengaruh aktivitas bermain dangan eksplorasi alam terhadap perkembangan kognitif mengklasifikasikan benda pada anak usia 5-6 tahun di TK Al-Hidayah IX Karonseh KEC Ngaliyan Kota Semarang. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan dapat memberikan pengetahuan terhadap pengembangan pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini

dalam penerapan metode-metode pembelajaran serta dapat mengetahui dan mempelajari karakteristik anak usia dini secara mendalam.

b) Manfaat Praktis

1) Bagi anak : Agar perkembangan fisik motorik anak dapat berkembang dengan baik, agar anak dapat mengklasifikasikan benda sesuai warna, bentuk dan ukuran, agar anak merasa nyaman saat melaksanakan pembelajaran.

2) Bagi orang tua : Agar orang tua mengerti perkembangan anak dan dapat melakukan tindakan saat perkembangan anak ada keterlambatan.

3) Bagi pendidik : Menambah wawasan pendidik tentang aspek-aspek yang dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak dan memberikan pemahaman bagi guru kegiatan yang dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak secara efisien pada anak di TK Al-Hidayah IX Karonseh

4) Bagi peneliti : Dapat mengetahui pengaruh aktivitas bermain dengan eksplorasi alam terhadap kemampuan mengklasifikasikan benda anak.
5) Bagi sekolah :Memeberikan masukan kepada pihak sekolah/lembaga pendidikan untuk mengembangkan berbagai cara pembelajaran dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak.

BAB II

KEMAMPUAN KOGNITIF MENGKLASIFIKASI BENDA DAN AKTIVITAS BERMAIN EKSPLORASI ALAM

A. Deskripsi Teori

1. Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini

   a. Pengertian Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini

Kognitif merupakan proses berpikir anak, dimana memunculkan kemampuan menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan kejadian atau peristiwa. Pengertian kognitif menurut piaget (dalam Musbikin, 2010:56) adalah kemampuan seseorang merasakan dan mengingat, serta membuat alasan untuk berimajinasi. Perkembangan kognitif tidak hanya meliputi matematika dan sains namun juga pemecahan masalah (Santrock, 2007:50)

Menurut Billett (2017) kognisi manusia lebih dari kepandaian individu dan dibentuk melalui kontribusi dari dunia sosial. Sejalan dengan pendapat Billett, Wong (2017) berpendapat bahwa dalam perkembangan

kognitif anak usia dini dapat dikembangkan melalui interaksi. Interaksi dapat dilakukan dengan cara bermain atau dengan benda-benda yang ada disekitar.[13]

b. Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Kogniti Anak Usia Dini

Banyak faktor yang dapat memengaruhi kemampuan kognitif, namun sedikitnya faktor yang memengaruhi kemampuan kognitif dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Faktor hereditas/ keturunan

Teori hereditas atau nativisme yang dipelopori oleh seorang ahli filsafat Scopenhauer, berpendapat bahwa manusia lahir sudah memebawa potensi-potensi tertentu yang tidak dapat dipengaruhi oleh lingkungan. Dikatakan pula bahwa, taraf inteligensi sudah ditentukan sejak anak dilahirkan. Para ahli psikologi

[13] Nina Veronica, "Permainan Edukatif Dan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini", *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini,* (Vol. 4, No. 2, 2018), hlm. 50-51.

Lehrin, Lindzey, dan Spuhier berpendapat bahwa taraf intelegensi 75-80% merupakan warisan atau factor keturunan.

2) Factor lingkungan

Teori lingkungan atau empirisme diperoleh oleh John Locke, Locke berpendapat bahwa, manusia dilahirkan dalam keadaan suci seperti kertas putih yang masih bersih belum ada tulisan atau noda sedikit pun. Teori ini dikenal luas dengan teori tabula rasa. Menurut John Locke perkembangan manusia sangatlah ditentukan oleh lingkungannya. Berdasarkan pendapat Locke, taraf inteligensi sangatlah ditentukan oleh pengalaman dan pengetauan yang diperolehnya dari lingkungan hidupnya. Lebih lanjut Ki Hajar Dewantoro melengkapi pendapat ini dengan menyebutkan bahwa seseorang dibentuk oleh perpaduan dari dasar

dan ajar. Artinya bahwa seorang anak yang sudah memiliki dasar potensi bawaan akan menjadi siapa dan seperti apakah dia juga dipengaruhi oleh factor eksternal berupa ajar atau pengajaran yang diperolehnya dari lingkungan.

3) Faktor kematangan

Tiap organ (fisik maupun psikis) dapat dikatakan matang jika telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing. Kematangan berhubungan erat dengan usia kronologis (usia kalender).

4) Faktor pembentukan

Pembentukan ialah segala keadaan diluar diri seseorang yang memengaruhi perkembangan inteligensi. Pembentukan dapat dibedakan menjadi pembentukan sengaja (sekolah formal) dan pembentukan tidak sengaja (pengaruh

alam sekitar). Sehingga manusia berbuat intelegensi karena untuk mempertahankan hidup ataupun dalam bentuk penyesuaian.

5) Faktor minat dan bakat

Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan untuk berbuat lebih giat dan lebik baik lagi. Adapun bakat diartikan sebagai kemampuan bawaan, sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud. Bakat seseorang akan memengaruhi tingkat kecerdasannya. Artinya seseorang akan memiliki bakat tertentu, maka akan semakin mudah dana cepat mempelajarinya.

6) Faktor kebebasan

Kebebasan yaitu keleluasaan manusia untuk berpikir divergen (menyebar) yang berarti bahwa anusia memilih metode-metode tertentu dalam menyelesaikan maslah-masalah,

juga bebas dalam memilih masalah sesuai kebutuhannya. Pengembangan kognitif merupakan perkembangan dari pikiran (*mind*).[14]

2. Mengklasifikasikan Benda Anak Usia Dini
   a. Pengertian Mengklasifikasikan Benda Anak Usia Dini

Mengklasifikasi adalah keterampilan mendasar yang diperlukan dalam kehidupan , baik itu menyangkut bilangan atau tanpa bilangan atau tanpa bilangan. Seringnya memberi latihan seperti ini kepada anak akan mempertajam daya mengklasifikasi dan daya piker anak itu (Tatang Herman, 1999:4).

Penggolongan (klasifkasi) adalah salah satu proses yang penting untuk mengembangkan konsep bilangan. Supaya anak mampu menggolongkan atau menyortir benda-benda, mereka harus mengembangkan pengertian tentang "saling memiliki

[14] Muhammad Busyro Karim dan Siti Herlinah Wifroh, "meningkatkan perkembangan kognitif pada anak uisa dini melalui alat permainan edukatif*", JURNAL PG-PAUD TRUNOJOYO : Jurnal Pendidikan dan Pelajaran Anak Usia Dini*, (Vol. 1, No. 2, 2014), hlm. 108-109.

kesamaan", "keserupaan", "kesamaan", dan "perbedaan" (Malikha, 1992).[15]

Mengklasifikasi merupakan salah satu kemampuan yang penting untuk diajarkan pada anak karena menglasifikasi merupakan salah satu tahapan awal anak untuk belajar mengenai aturan yang jelas dalam mengelompokkan benda pada saat mengklasifikan benda. Kemampuan mengklasifikasi tidak tumbuh begitu saja pada diri seseorang, namun perlu dibangun sejak dini. Anak harus sudah mulai diasah kemampuan mengklasifikasi dalam hal yang konkret berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran.[16] Misalnya, dimulai dari melatih anak mengelompokkan benda-benda di lingkungan

---

[15] Roudhotun Ni'mah, "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Banyak Sedikit Pada Anak Usia 3-4 Tahun Dengan Metode Demonstrasi", *Al-Ulya Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 1, No. 1, 2016), hlm. 19.

[16] Aisyah, dkk., "Meningkatkan Kemampuan Kognitif Melalui Kegiatan Mengklasifikasi Benda Dalam Tiga Kategori (Bentuk, Warna Dan Ukuran) Di Kelompok B TK Negeri Lalowaru", *Jurnal Smart PAUD*, (Vol. 2, No. 1, 2019), hlm. 73.

sekitar berdasarkan warna, bentuk, ukuran dan tekstur.

b. Langkah-langkah Mengklasifikasikan Benda Anak Usia Dini

Dalam melakukan klasifikasi ada beberapa langkah yang harus dilakukan. Waluyo, dkk menyebutkan ada beberapa langkah dalam melakukan kegiatan mengklasifikasi, yaitu:

1) Pengenalan karakteristik suatu obyek, sebelum mengklasifikasikan dan menggabungkannya, anak ditunjukkan dulu benda sebagau suatu obyek.
2) Megamati persamaan san perbedaan suatu obyek, adanya benda yang merupakan obyek, anak bisa melihat persamaan dan perbedaan obyek tertentu.
3) Memilih karakteristik untuk dasar dalam mengklasifikasi, seperti bentuk, warna, baud an sebagainya.

Dalam pengembangan kemampuan mengklasifikasikan benda anak akan mengenali beberpa obyek nyata yang

ditunjukkan oleh guru. Dalam kegiatan ini, guru mengajak anak untuk mengamati obyek yang ada dan menjelaskan pada anak mengenai obyek tersebut. Setelah anak-anak mengamati obyek yang ditunjukkan oleh guru, kemudian anak diajak untuk memilih obyek yang sama bentuk, warna maupun ukurannya dan anak juga diajak untuk memisahkan obyek yang berbeda bentuk, warna maupun ukurannya. Sehingga anak mampu menyelesaikan kegiatan mengklasifikasi dan memahami macam-macam obyek tersebut.[17]

3. Aktivitas Bermain Anak Usia Dini

a. Pengertian Bermain Bagi Anak Usia Dini

Bermain adalah kegiatan yang anak-anak lakukan sepanjang hari karena bagi anak bermain adalah hidup dan hidup adalah permainan (Mayesty, 1990:196-197). Anak usia dini tidak membedakan antara bermain,

[17] Yurinda Withasari, "Pengaruh Media *Big Book* Terhadap Kemampuan Mengklasifikasi Pada Anak Usia Dini", *Noura Jurnal Kajian Gender dan Anak*, (Vol. 3, No. 2, 2019), hlm. 37-38.

belajar dan bekerja. Anak-anak umumnya sangat menikmati permainan dan akan terus melakukannya di manapun mereka memiliki kesempatan.

Piaget mengatakan bahwa bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan berulang-ulang dan menimbulkan kesenangan/kepuasan bagi diri seseorang; sedangkan Parten memandang kegiatan bermain sebagain sarana sosialisasi, diharapkan melalui bermain dapat memberi kesempatan anak bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi, dan belajar secara menyenangkan. Selain itu, kegiatan bermain dapat membantu anak mengenal tentang diri sendiri, dengan siapa ia hidup serta lingkungan tempat dimana ia hidup (Dockett dan Fleer, 2000:14).

Selanjutnya Dockett dan Fleer (2000;14-15) berpendapat bahwa bermain merupakan kebutuhan bagi anak, karena melalui bermain anak akan memperoleh pengetahuan yang dapat mengembangkan

kemampuan dirinya. Bermain merupakan suatu aktivitas yang khas dan sangat berbeda dengan aktivitas lain seperti belajar dan bekerja yang selalu dilakukan dalam rangka mencapai suatu hasil akhir.[18]

Bermain bagi anak tidak hanya memberikan kepuasan terhadap anak akan tetapi bermain dapat pila membangun karakter dan membentuk sikap dan kepribadian anak. Sejalan dengan teori Docket dan Fleer, Susanto mengemukakan bahwa bermain dapat membentuk sikap mental dan nilai-nilai kepribadian anak diantaranya:

1) Dengan bermain anak belajar menyadari keteraturan, peraturan dan berlatih menjalankan komitmen yang dibangun dalam permainan tersebut.
2) Anak belajar menyelesaikan masalah dalm kesulitan terendah sampai yang tertinggi.

[18] E-book: Yuliani Nurani, *Prespektif Baru Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: CV.PUSTAKA, 2019), hlm.150.

3) Anak berlatih sabar menunggu giliran setelah temannya menyelesaikan permainannya.
4) Anak berlatih bersaing dan membentuk motivasi dan harapan hari esok aka nada peluang memenangkan permainan.
5) Anak-anak sejak dini belajar menghadapi resiko kekalahan yang dihadapi dari permainan.[19]

Berdasarkan pendapat dari beberapa para ahli tentang definisi bermain, dapat disimpulkan bahwa bermain merupakan suatu kegiatan yang dapat merangsang kreativitas serta daya fikir anak secara optimal tanpa anak tersebut merasa terpaksa untuk melakukannya. Kegiatan bermain untuk anak-anak dapat memberi pelajaran atau pengalaman bagaimana beradaptasi baik itu dengan lingkungan, orang lain, maupun

[19] E-book: Wiwik Pratiwi, "konsep bermain pada anak usia dini", *TADBIR : Jurnal Mandiri Pendidikan Islam*, (Vol. 5, No. 2, 2017), hlm. 109.

dengan dirinya sendiri. Dalam kegiatan bermain anak-anak tidak sungguh-sungguh, melainkan bertindak sesuai perannya, akan tetapi walaupun demikian bermain merupakan suatu hal yang serius bagi mereka.[20]

b. Tahapan Bermain Anak Usia Dini

Bermain memiliki beberapa tahapan, berikut tahapan bermain menurut Hurlock adalah sebagai berikut:

1) Tahapan Penjelajahan (*Exploration Stage*)

Berupa kegiatan mengenal objek atau orang lain, mencoba menjangkau atau meraih benda disekelilingnya lalu mengamatinya. Penjelajahan semakin luas saat anak sudah dapat merangkak dan berjalan sehingga anak akan mengamati setiap benda yang diraihnya.

[20] E-book: Aris Priyanto, "Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain", Jurnal Ilmiah Guru "COPE", No. 02/Tahun XVIII/November 2014, (Vol. 1, No.1, 2018), hlm. 45.

2) Tahapan Mainan (Toy Stage)

Tahap ini mencapai puncaknya pada usia 5-6 tahun. Antara 2-3 tahun anak biasannya hanya mengamati alat permainannya. Biasanya bercakap atau bermain seperti layaknya teman bermainnya.[21]

3) Tahap Bermain (Play Stage)

Biasanya terjadi bersamaan dengan mulai masuk ke sekolah dasar. Padamasa ini jenis permainan anak semakin bertambah dan bermain dengan alat permainan yang lama kalamaan berkembang menjadi games, olahraga dan bentuk permainan lain yang dilakukan oleh orang dewasa.

4) Tahap Melamun (Daydream Stage)

Tahap ini diawali ketika anak mendekati masa pubertas, dimana anak mulai kurang berminat terhadap

---

[21] E-book: Pupung Puspa Ardini dan Anik Lestariningrum, *Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini (Sebuah Kajian Teori Dan Praktik)*, (Nganjuk: Adjie Media Nusantara, 2018), hlm. 9.

kegiatan bermain yang tadinya anak sekai dan mulai menghabiskan waktu untuk melamun dan berkhayal.

c. Karakteristik Bermain Bagi Anak Usia Dini

Bermain mempunyai karakteristik yang sangat esensial. Menurut Hughes (2010: 4), karakteristik dari bermain yaitu,

1) Bermain didorong oleh motivasi intrinsik, maksudnya yang mendorong anak untuk melakukan kegiatan bermain tersebut adalah kegiatannnnya itu sendiri, bukan faktor-faktor luar yang bersifat ekstrinsik. Misalnya dorongan dari orang tua, untuk mendapatkan hadiah, dan sebagainya
2) Bermain itu bersifat aktif dan bebas dapat diikuti oleh siapa saja, maksudnya bermain memerlukan keterlibatan aktif dari para pelakunya dan terbuka dapat diikuti oleh siapa saja tanpa ada paksaan dan anak yang bermain memiliki kebebasan

untuk memilih junis kegiatan yang ingin dilkkukannya.

3) Bermain itu menyenangkan, maksudnya bermain bisa memberikan perasan-perasan positif bagi pelakunya, artinya semakin aktivitas itu menyenangkan maka hal tersebut semakin merupakan bermain.

4) Bermain lebih berorientasi pada proses bukan hasil yang sesungguhnya, maksudnya fokus dalam bermain adalah melakukan aktivitas bermain itu sendiri, bukan hasil atau akhir kegiatannya.[22]

d. Manfaat Bermain Bagi Anak Usia Dini

Utami Munandar menyebutkan bahwa bermain sebagai salah suatu aktivitas yang membantu anak mencapai perkembangan yang utuh, baik fisik, intelektual, sosial, moral, dan

[22] Sri Andayani, "Bermain sebagai sarana pengembangan kreativitas anak usia dini", *jurnal An-Nur: kajian pendidikan dan ilmu keislaman*, (Vol. 7, No. 1, 2021), hlm. 232-233.

emosional. Berbagai perkembangan anak tersebut dapat diperoleh melalui berbagai kegiatan bermain yang dilakukan anak, baik sendiri maupun bersama-sama dengan teman sebayanya. Sejalan dengan itu, Wolfgan berpendapat bahwa terdapat sejumlah nilai-nilai dalam bermain (the value of play), yaitu bermain dapat mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan kognitif (Yuliani, 2009: 145).[23]

Bermain bagi anak-anak sangat memberikan manfaat bagi mereka. Anak akan mengenal berbagai jenis permainan dan masing-masing permainan ini memiliki manfaat yang berbeda-beda, sehingga kejiwaan mereka akan semakin berkembang. Menurut. Y. Wiryasumarta dalam Tim Redaksi Fmilia (2003, 51-52) manfaat bermain adalah sebagai berikut:

1) Memperkuat fisik (tubuh) lewat gerakan-gerakan otot. Mereka selalu

[23] E-book: M Fadlillah, Buku Ajar Bermain dan Permainan Anak Usia Dini, (Jakarta: Nadamedia Group, 2017), hlm 12-13.

gembira. Kegembiraan itu diekspresikan dengan berlari-lari, melompat, menendang bola dan sebagainya. Lewat berbagai permainan itu, otot-otot mereka tumbuh dan berkembang secara wajar.

2) Mengembangkan kepribadian, melalui sikap sportif, jujur, kerja sama dan moral. Lewat bermain anak semakin bersikap positif dan mampu berinisiatif.
3) Meningkatkan komunikasi, semakin mendekatkan hubungan antara anak dengan teman-temannya, orangtua, dan gurunya.
4) Mengenal lingkungan sedini mungkin. Anak-anak menggnakan alat-alat sebagai sarana bermain, berbagai macam benda dimanipulasi untuk memenuhi hasrat bermain mereka.
5) Merupakan sumber belajar. Lewat bermain anak bisa melatih keterampilannya, menambah pengetahuan tentanf konsep-konsep

dasar dan hal-hal yang ada di lingkungan anak , serta memperkembangkan daya cipta.[24]

Menurut Achroni (2012: 16) bermain memberikan banyak manfaat untuk anak usia dini, antara lain: (1) mengembangkan kecerdasan intelektual, karena dengan bermain dan mengekplorasi lingkungan sekitar anak dapat belajar tentang bentuk, warna, suara, tekstur, fenomena alam, dunia satwa, dunia flora, suhu, cahaya dan sebagainya. (2) Mendapatkan kegembiraan dan hiburan kegembiraan atau emosi yang positif sangat bermanfaat untuk tumbuh kembang anak dan pembentukan karakternya. (3) Mengembangkan motoric kasar dan halus, kemampuan yang berhubungan dengan anggota tubuh dan otot-otot. (4) meningkatkan kemampuan anak untuk mememcahkan masalah dan membantu anak berpikir logis

[24] Ahmad Zaini, "Bermain Sebagai Metode Pembelajaran Bagi Anak Usia dini", *Thufula*, (Vol. 3, No. 1, 2015), hlm. 128-129.

untuk menyelesaikan permainan. (5) meningkatkan kemampuan anak untuk berkonsentrasi.[25]

4. Eksplorasi Alam

a. Pengertian Eksplorasi Alam

Kegiatan eksplorasi alam merupakan penjelajahan lapangan dengan tujuan memperoleh pengetahuan lebih banyak, terutama sumber-sumber alam yang terdapat di lingkungan sekitar. Eksplorasi juga merupakan sebuah kegiatan permainan yang dilakukan dengan cara menjelajah atau mengunjungi suatu tempat untuk mempelajari hal tertentu sambil mencari kesenagan atau sebagai hiburan dan permainan.

Menurut Tylor (Masitoh dkk, 2007: 7-18), kegiatan eksplorasi memungkinkan anak untuk mengembangkan penyelidikan langsung memulai langkah-langkah spontan, belajar membuat keputusan tentang apa yang

[25] Sri Andayani, " Bermain Sebagai Sarana Pengembangan …..", hlm. 234.

dilakukan, bagaimana cara melakukannya dan kapan melakukannya.[26]

Zakaria Hanafi mengungkapkan eksplorasi itu anak berkesempatan untuk memegang, menyentuh, merasakan bahan-bahan alam dengan kecerdasan panca inderanya (Zakaria, 2019). Dengan demikian bermain eksplorasi merupakan kegiatan yang menyenangkan dengan memberikan pengalaman pada anak untuk merangsang pengetahuan intelektualnya yang merujuk pada kreativitas anak. Pentingnya belajar lingkungan sekitar akan mempupuk kepedulian anak terhadap lingkungan. Anak akan menyadari betapa semua makhluk yang ada di muka bumi ini akan saling ketergantungan satu sama lain. Anak yang memiliki kesadaran demikian dapat dijadikan contoh/teladan bagi kawan sebayanya. Bahkan anak akn memanfaatkan alam lingkungan

[26] Kusniati, dkk, "Meningkatkan Keterampilan Sains Anak Melalui Kegiatan Eksplorasi Bahan Alam", *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, (Vol. 4, No. 1, 2017), hlm. 49-50.

sekitarnya sebagai sumber belajar yang kreatif, analisis. kritis dan reflektif.[27]

Eksplorasi adalah kegiatan untuk mengamati (Anik Pamilu, 2007: 52). Eksplorasi dapat memberikan kesempatan bagi anak untuk melihat, memahami, merasakan, dan pada akhirnya membuat susuatu yang menarik mereka. Kegiatan seperti ini dilakukan dengan cara mengamati dunia sekitar sesuai dengan kenyataan yang ada secara langsung. Pengamatan tersebut dapat berupa lingkungan, diantaranya daun, pasir, batang, buah, bunga dan lingkungan alam lainnya.[28]

Eksplorasi dapat dikatakan sebagai kegiatan untuk memeperoleh pengalaman baru dan situasi yang baru. Adapun kegiatan

---

[27] Sopia Hidayani, dkk., "Pengaruh Bermain Eksplorasi Dengan Media Bals Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini Di TK Al-Mumtaz Pontianak", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, (Vol. 10, No. 6, 2021), hlm. 2.

[28] Heldanita, "Pengembangan Kreativitas Melalui Eksplorasi", *Golden Age Jurnal Ilmiah Tumbuuh Kembang Anak Usia Dini*, (Vol. 3, No. 1, 2018), hlm. 58.

eksplorasi adalah penjelajahan lapangan dan dengan tujuan memperoleh pengetahuan lebih banyak, terutama sumber alam yang terdapat di tempat itu.

Kegiatan ekplorasi alam dapat menambah pengalaman anak tentang alam, pengalaman tersebut bisa dibedakan dalam tiga jenis, yaitu antara lain: (1.) Pengalama Langsung, (2.) Pengalaman Tidak Langsung, (3.) Pengalaman Simbolik.[29]

وَاللّٰهُ اَخْرَجَكُمْ مِّنْۢ بُطُوْنِ اُمَّهٰتِكُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ شَيْـًٔاۙ وَّجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْاَبْصَارَ وَالْاَفْـِٕدَةَۙ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ

Artinya:

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu

[29] E-book: Peter. H Kahn, dan Stephen R. Kellert, Children and Nature Psychologi, Sociocultural, and Evolutionary Investigation, (London: The MIT Press, 2002), hlm. 117.

pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur.(An-Nahl : 78)

b. Manfaat Eksplorasi Alam Bagi Anak Usia Dini

Menurut (Sujiono & Harjono, 2005: 10) belajar dengan bersumber pada lingkungan alam sekitar akan memberikan pengalaman nyata kepada anak. Dengan melihat dan mengalami secara langsung, baik interaksi dengan makhluk hidup maupun benda mati, anak akan dapat belajar dan menghargai lingkungan secara lebih baik, pengenalan alam sekitar sejak dini kepada anak merupakan langkah awal bagi anak dalam menghargai alam sekitar.

Menurut Rachmawati, Yeni (2005: 64), dalam bukunya mengungkapkan bahwa: manfaat kegiatan eksplorasi untuk memberikan kepada anak agar dapat memahami dan memanfaatkan oleh jelajahannya berupa wawasan informasi yang lebih luas dan lebih nyata, menumbuhkan rasa keingintahuan anak tentang sesuatu telah ataupun baru diketahuinya, memperjelas

konsep dan ketrampilan yang telah dimilikinya, memperoleh pemahaman penuh tentang kehidupan manusia dengan berbagai situasi dan kondisi yang ada, dan memperoleh pengetahuan tentang bagaimana memahami lingkungan yang ada di sekitar serta bagaimana memanfaatkannya.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan eksplorasi merupakan sebuah kegiatan permainan yang dilakukan dengan cara menjelajah atau mengunjungi suatu tempat untuk mempelajari hal tertentu sambil mencari kesenangan atau sebagai hiburan dan permainan dengan bertujuan agar anak dapat menganalisis atau mengamati secara langsung di tempat yang terbuka atau dilingkungan yang luas.[30]

B. Kajian Pustaka Relevan

Dalam kajian pustaka disini akan mendeskripsikan berbagai karya yang relevansinya hampir sama dengan judul Meningkatkan

[30] Kusniati, meningkatkan keterampilan sains anak melalui kegiatan…., hlm. 50.

Kemampuan Kognitif Mengklasifikasikan Benda Melalui Aktivitas Bermain Eksplorasi Alam Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Al-Hidayah IX Karonseh Ngaliyan Semarang.

Pertama, Tesis yang ditulis oleh Tati Lestari (MPU1722799) Mahasiswa jurusan Pendidikan Konsentrasi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sulthan Thana Saifuddin Jambi yang berjudul "Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Melalui Metode Eksperimen Pada Bahan Alam Di Paud Permata Ibu Jambi Luar Kota" tesis ini (2019) menjelaskan tentang perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun melalui metode eksperimen bahan alam dan langkah-langkah menggunakan metode eksperimen pada sentra bahan alam untuk anak usia 5-6 tahun.[31]

Ada kesamaan dan perbedaan antara penelitian yang ditulis oleh Tati Lestari dengan yang penulis buat, persamaanya adalah sama-sama membahas tentang perkembangan kognitif anak dan jenis

[31] Tati Lestari, "Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Metode Eksperiman Pada Sentra Bahan Alam di PAUD Permata Ibu Jambi Luar Kota" *Tesis* (Jambi: Pascasarjana UIN Sulthan Thana Saifuddin Jambi, 2019)

penelitian sama–sama menggunakan jenis penelitian tindakan kelas, sedangkan perbedaannya terletak pada penggunaan media yang digunakan untuk penelitian. Penelitian tersebut meneliti tentang eksperimen pada sentra baham alam sedangkan penulis membahas aktivitas bermain dengan eksplorasi bahan alam.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Meta Romana Demi (1516250036) Mahasiswa jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Bengkulu yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Pasir Berwarna Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Tunas Muda Desa Tungkal 1 Kecamatan Pino Raya" skripsi ini (2020) mengemukakan bahwa dalam pennelitian ini sesuai dengan tujuan dan permasalahan yang telah dirumuskan yang didasarkan pada hasil analisis data yang telah dilakukan yakni:

1. Nilai rata-rata kemampuan kognitif anak yang diajarkan dengan menggunakan media pasir berwarna adalah 83,33.
2. Nilai rata-rata kemampuan kognitif anak yang diajarkan dengan menggunakan media gambar adalah 61,8.

3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media pasir berwarna dengan perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun di PAUD Tunas Muda Desa Tungkal 1 Kecamatan Pino Raya. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata kemampuan kognitif anak sebelum dan sesudah diberi perlakuan adalah dari 62,8 menjadi 83,33. Hal ini juga dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis dimana r hitung >r tabel yaitu (10>8).[32]

Adapun persamaan dan perbedaan antara penelitian yang ditulis oleh Meta Romana Demi dengan yang penulis buat, persamaanya adalah sama-sama menggunakan media bahan alam dalam penelitiannya. Sedangkan perbedaannya adalah jenis penelitian yang dilakukan Meta Romana Demi menggunakan jenis Kuantitatif sedangkan yang

[32] Meta Romana Demi, "Pengaruh Penggunaan Pasir Berwarna Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Tunas Muda Desa Tungkal 1 Kecamatan Pino Raya" *skripsi*, (Bengukulu: IAIN Bengkulu, 2020)

peneliti gunakan adalah jenis Pennelitian Tindakan Kelas.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Siti Istiqomah (1411070034) Mahasisiwa jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang berjudul "Penerapan Metode Bermain Melalui Permainan Ular Tangga Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Sriwijaya Lampung Timur TP. 2017/2018" skripsi ini (2018) menjelaskan tentang penerapan metode bermain menggunakan permainan ular tangga meliputi aturan dan manfaat dalam mengembangkan perkembangan kognitif anak.[33]

Adapun persaman dan perbedaan antara penelitian yang ditulis oleh Siti Istiqomah dengan yang penulis buat, persamaanya adalah sama-sama tentang perkembangan kognitif anak dan sama-sama membahas penggunaan metode bermain dalam

[33] Siti Istiqomah, "Penerapan Metode Bermain Melalui Permainan Ular Tangga Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Sriwijaya Lampung Timur TP. 2017/2018" *skripsi*, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018)

pembelajaran anak usia dini. Sedangkan perbedaannya adalah penggunaan jenis penelitian, penelitian yang dilakukan Siti Istiqomah dalam menggunakan jenis penelitian kualitatif sedangkan jenis penelitian penulis menggunakan jenis penelitian Tindakan Kelas.

C. Rumusan Hipotesis Tindakan

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap suatu masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. [34] Berdasarkan permasalahan dan teori yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan kognitif mengklasifikasikan benda melalui aktivitas bermain eksplorasi alam pada anak usia 5-6 Tahun di TK Al-Hidayah IX Karonsih Kec Ngaliyan Kota Semarang.

[34] Saipul Anwar, Metode Penelitian Pendidikan , (Palembang: Noer Fikri Offset, 2013), hlm. 79.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat refleksi dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran dikelas secara lebih berkualitas sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas juga merupakan penelitian yang bersifat reparatif. Artinya, penelitian yang dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran agar siswa bisa mencapai hasil yang maksimal.[35]

Dalam penelitian tindakan kelas terdapat empat kegiatan pokok, yakni: (a) perencanaan PTK, (b) melaksanakan tindakan, (c) observasi atau pemantau, (d) refleksi.[36]

---

[35] E-book: Mohammad Asrori, *penenlitian tindakan kelas*, (Bandung: PT Sandiarta Sukses, 2019), hlm. 6.

B. Tempat dan Waktu Pennelitian

a. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Al-Hidayah IX yang beralamatkan Jl. Karonseh Utara IV/85 Ngaliyan Kec. Ngaliyan Kota Semarang.subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas B TK Al-Hidayah IX.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan semester 1 tahun ajaran 2021/2022, yaitu bulan November 2021 sampai dengan bulan Desember 2021. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

C. Subjek dan Kolaborator Penelitian

Dalam PTK ini yang menjadi subjek penelitian adalah murid kelompok B TK Al-Hidayah IX Karonsih Kec Ngaliyan Kota Semarang terdiri dari 12 murid dengan komposisi 6 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Kegiatan penelitian bersifat

---

[36] E-book: wina Sanjaya, *penelitian tindakan kelas*, (Bandung: kencana, 2009), hlm. 69.

klaboratif antara guru/ Kepala Sekolah, peneliti dan siswa. Dalam penelitian ini guru yang terlibat dalam kelompok B adalah Ibu Siti Partinah S.Pd.I dan Ibu Laeli Qomariyah. Dalam hal ini guru mempunyai kepentingan untuk meningkatkan kemmapuan mengajar, peneliti bertujuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan sedangkan subjek yang diteliti atau siswa memiliki kepentingan untuk meningkatkan kinerja/hasil belajar. Pennelitian tindakan dirancang dilaksanakan dan hasilnya digunakan sendiri oleh penenliti. Kegiatan penneliti sepenuhnya dilakukan oleh peneliti tidak diwakilkan orang lain. Selama proses penelitian berlangsung peneliti bertindak sebagai pelaksana tindakan sekaligus pengamat perubahan perilaku dan langsung mencatat kejadian-kejadian khusus setelah pelaksanaan tindakan tidak kehilangan informasi penting untuk dilaporkan. Dapat merekan dan mendokumentasi kejadian-kejadian penting tersebut.

D. Siklus Penelitian

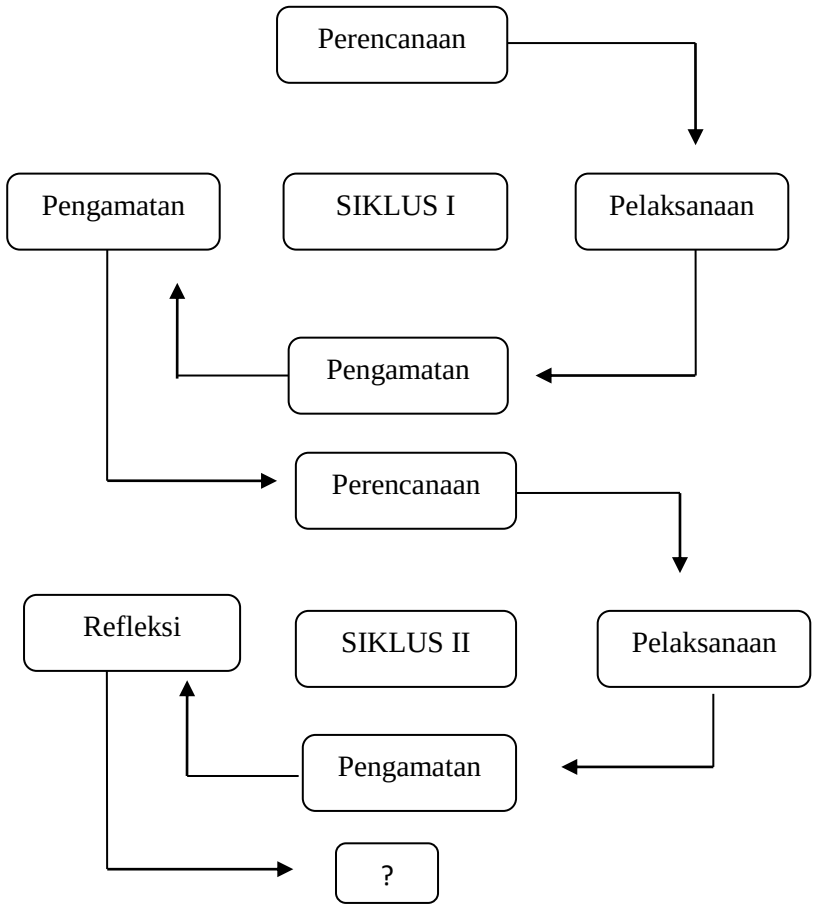

Gambar 3.1 Penelitian Tindakan Kelas Model Suharsini Arikunto

Prosedur penelitian yaitu siklud I:

a) Tahap perencanaan, meliputi membuat RPP dan perangkat ajar, *handout*, evaluasi / tes evaluasi dan instrument yang digunakan.
b) Tahap pelaksanaan tindakan, meliputi menyiapkan media yang akan diajarkan, melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP.
c) Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan meliputi aktivitas guru dan aktivitas afektif sisiwa.
d) Tahap refleksi, mengkaji secara menyeluruh tindakan yang dilakukan berdasarkan dari hasil pelaksanaan pembelajaran.

Siklus 2:

a) Tahap perencanaan, merevisi tindakan-tindakan yang kurang atau tidak relevan pada siklus.
b) Tahap pelaksanaan tindakan meliputi menyiapkan media yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar dan melaksanakan proses mengajar sesuai dengan RPP yang telah disusun.

c) Tahap observasi meliputi observasi aktivitas guru dan aktivitas efektif siswa.
d) Tahap refleksi ini mengkaji secara menyeluruh tindakan yang dilakukan berdasarkan dari hasil pelaksanaan pembelajaran.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan penting dalam penelitian. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan pennelitian.[37] Teknik yang digunakan sebagai berikut:

a) Observasi

Menurut Cartwright (1984: 3) observasi merupakan proses pengamatan dan pencatatan perilaku secara sistematis untuk tujuan pembuatan instruksi, manajemen, dan layanan bagi anak lainnya. Sedangkan Nilsen (2004: 1) menyatakan ketika mendengar kata *"observe"* terlintas pikiran mengenai kegiatan melihat,

[37] E-book: Agung Whidi Kurniawan, dan Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif,* (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016), hlm. 80.

tidak berpartisipasi namun mengamati suatu perilaku sebagai orang luar (*outsider*). [38]

Observasi dilakukan agar peneliti dapat melakukan pengamatan secara langsung dan mencatat secara sistematis mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas, dengan fokus pengamatan pada peserta didik.

b) Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk menumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai. Melalui komunikasi secara langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.[39]

---

[38] E-book: Ria Novianti, "Teknik Observasi Bagi Pendidikan Anak Usia Dini", *Jurnal Educhild : Pendidikan Dan Sosial*, (Vol. 1, No. 1, 2012), hlm. 22.

Wawancara ini dilakukan agar peneliti dapat mengumpulkan data yang respresentatif dari anak, kepala sekolah, dan wali kelas kelompok B mengenai penelitian meningkatkan kemampuan kognitif mengklasifikasikan benda melalui aktivitas eksplorasi alam pada anak, wawancara ini dilakukan dengan ibu Siti Partinah, S.Pd.I selaku kepala sekolah dan guru kelompok B.

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data pennelitian mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat, Koran, majalah, prasasti, notulen rapat, leger nilai, agenda, dan lain-lain. Metode dokumentasi memiliki keunggulan dan kelemahan dibandingkan dengan metode yang lain.[40] Pada penelitian ini peneliti meggunakan dokumen yang berbentuk foto sebagai keterangan dan bukti otentik saat melaksanakan penelitian

---

[39] E-book: Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penenlitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 372.

[40] Johni Dimyati, Metodologi Pendidikan Dan Aplikasi Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 97-98.

Observasi yang dilakukan merupakan pengamatan terhadap seluruh kegiatan pembelajaran mulai dari awal pelaksanaan tindakan sampai berakhrinya pelaksanaan tindakan, dengan menggunakan instrumen sebagai berikut:

Instrumen penelitian berikut ini adalah lembar observasi, lembar wawancara, rencana pelaaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang digunakan untuk menilai peningkatan kognitif pada kelompok B melalui kegiatan mengklasifikasikan benda di TK Al-Hidayah IX Karonsih Ngaliyan Semarang Tahun 2021. Yang terdiri dari: (a) Aspek, merupakan bagian utama penilaian kognitif pada kegiatan mengklasifikasikan benda, (b) Indikator, merupakan deskriptor yang menjelaskan bagian-bagian dari aspek yang dinilai, (c) Perkembangan Anak, merupakan bagian yang menjelaskan kriteria penilaian pada kognitif apakah Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), atau Berkembang Sangat Baik (BSB).

Tabel 3.1 : Indikator Pencapaian

No.	Aspek	Indikator
1.	Pengembangan Kognitif	Anak dapat mampu membedakan jenis-jenis benda
2.		Anak mampu mengenal bentuk benda berdasrkan ukurannya
3.		Anak mampu membedakan benda berdasarkan warna
4.		Kemampuan anak dalam mengklasifikasikan benda

F. Teknik Analisis Data

Data tentang hasil penelitian pengamat dan aktivitas-aktivitas peserta didik dianalisis secara kualitatif, sedangkan data tentang pengamatan kemampuan kognitif mengklasifikasikan benda anak didik dianalisis secara kuantitatif dengan

menggunakan rumus presentase. Sudijono (2003: 40) yaitu:

$$\% = \frac{f}{n} \text{ x } 100\%$$

Ket :

% : Persentase

f : Frekuensi

n : Jumlah Siswa

Teknik penilaian berpedoman pada Ditjen PAUD dan Diknas (2015) pedoman penilaian dengan menggunakan lambang bintang (*), apabila anak berkembang dengan sangat baik / optimal diberi nilai (****), apabila berkembang sesuai harapan diberi nilai (***), apabila anak mulai berkembang diberi nilai (**) dan apabila anak belum berkembang (*).

Data tersebut di interpretasikan ke dalam empat tingkatan, yaitu :

1) BB (Belum Berkembang)
2) MB (Mulai Berkembang)
3) BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
4) BSB (Berkembang Sangat Baik)

Tabel 3.2 : Persentase Kategori Penilaian

No.	Jenis Penilaian	Nilai Presentase

1.	BB (Kurang)	0% - 25%
2.	MB (Cukup)	26% - 50%
3.	BSH (Baik)	51% - 75%
4.	BSB (Sangat Baik)	76% - 100%

Tindakan berhasil ketika persentase dari keseluruhan diperoleh pada penerapan bermain eksplorasi alam dalam meningkatkan kemmapuan kognitif mengklasifikasikan benda anak dilihat dari keterangan sangat baik atau berhasil mencapai 75% dari hasil tes.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Data Umum

a. Sejarah Singkat Berdirinya TK Al-Hidayah IX Karonsih

Pada tahun 1992 TK Al-HIdayah IX didirikan di samping Masjid At-Taqwa, sebelum mempunyai gedung sendiri. Kemudian ada salah satu warga yang mewaqofkan sebidang tanah dan di bantu oleh salah satu anggota dewan untuk membangun TKAl-Hidayah IXKaronsih Ngaliyan Semarang.

b. Alamat dan Lokasi TK Al-Hidayah IX Karonsih

Desa : Ngaliyan
Kecamatan : Ngaliyan
Kabupaten : Semarang
Kode pos : 50181
Provinsi : Jawa Tengah
e-mail :

c. Status TK Al-Hidayah IX Karonsih

Status TK Al-Hidayah IX Karonsih Kec. Ngaliyan Kab. Semarang ini adalah TK Swasta yang telah memiliki izin operasional pada tahun 1991 yang telah berbadan hukum dengan nama. Status TK Al-Hidayah IX Karonsih terakreditasi B.

d. Visi TK Al-Hidayah IX Karonsih

"Membentuk anak yang kreatif, terampil, mandiri, dan berakhlak mulia"

e. Misi TK Al-Hidayah IX Karonsih

1) Menyiapkan anak yang aktif dan kreatif
2) Menyiapkan anak yang terampil dalam kegiatan
3) Mendidik anak yang mandiri
4) Membentuk anak berakhlak mulia

f. Tujuan TK Al-Hidayah IX Karonsih

1) Menyiapkan anak yang aktif dalam kegiatan
2) Menyiapkan anak yang kreatif dalam latihan
3) Mendidik anak yang terampil dalam berekspresi diri
4) Mendidik anak yang mandiri dalam kehidupan sehari-hari

5) Menyiapkan anak menjadi generasi yang berakhlak mulia

g. Profil Satuan Pendidikan

Nama TK : TK AL-HIDAYAH IX

NPSN : 69848487

NIS :

Status : Swasta

Terakreditasi : B

Alamat : Karonsih Utara IV No. 85

Kode Pos : 50181

Tahun didirikan : 1992

Tahun beroperasi :1992

h. Penyelenggara

Nama Yayasan :YASPI Kota Semarang

Pengawas :Endang Widayati, S.Pd

Ketua : Hj. Suci Mulyati, S.H

Sekertaris : Widorati Wahyono

Bendahara :Wiwin Mukti

Tenaga pendidik :Kepala TK :Siti Partinah, S.Pd.I

Guru :Maemunah, S.Pd.Aud

Laili Qomariyah

Atik Idayati

i. Pengelola Dan Pendidik

Susunan pengelola dan pendidik TK Al-Hidayah IX Karonsih, Kecamatan Ngaliyan, Kabupaten Semarang sebagai berikut :

Kepala Sekolah : Siti Partinah, S.Pd.I

Guru : Maemunah, S.Pd.Aud

Laili Qomariyah

Atik Idayati

2. Data Khusus Hasil Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, penliti melakukan observasi awal. Tujuan di adakan observasi awal yaitu untuk mengetahui seberapa besar kemampuan anak dalam mengasah kemampuan kognitif anak terutama dalam kemampuan mengklasifikasikan benda. Hasil dari observasi awal yang dilakukan menunjukkan bahwa kemampuan kognitif mengklasifikasikan benda anak masih rendah, sehingga perlu di adakan tindakan untuk meningkatkan kemampuan kognitif mengklasifikasikan benda. Peneliti,

kemudian berkolaborasi dengan guru kelas untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan memanfaatkan media bahan alam.

Berikut adalah hasil observasi awal yang dilakukan peneliti yang dilaksanakan pada hari Selasa, 26 Oktober 2021.

Tabel 4.1 Observasi Prasiklus

No.	Nama	L/P	Indikator				Persent	Ket
			1	2	3	4		
1.	Alvarendra	L	*	*	*	*	25,0%	BB
2.	Faraz	L	**	**	**	*	43,8%	MB
3.	Nisa	P	**	***	***	**	62,5%	BSH
4.	Azka	P	**	**	**	**	50%	MB
5.	Reynand	L	**	**	**	***	56,3%	BSH
6.	Zafran	L	**	**	**	**	50%	MB
7.	Kaysha	P	*	*	*	*	25,0%	BB
8.	Ale	L	*	*	*	*	25,0%	BB
9.	Kayla	P	**	**	**	**	50%	MB
10.	Aditya	L	**	**	***	**	56,3%	BSH
11.	Ceisya	P	**	**	***	**	50%	MB
12.	Farda	P	***	**	***	**	62,5%	BSH

Berdasarkan hasil pengamatan, menunjukkan bahwa masih ada anak yang memiliki kemampuan kognitif mengklasifikasikan benda masih rendah, sehingga perlu di adakan tindakan untuk meningkatkan kemampuan kognitif mengklasifikasikan benda. Peneliti berkolaborasi dengan guru kelas untuk mengatasi masalah tersebut dengan mengganti media pembelajaran menggunakan media bahan alam.

Penelitian tindakan kelas adalah jenis tindakan yang dipilih peneliti untuk melaksanakan penelitian yang dilukakan denga 2 Siklus dan 2 kali pertemuan dalam Siklus I dan 2 kali pertemuan dalam Siklus II. Berikut hasil pengematan pada Siklus I dan Siklus II.

Tabel 4.2 Observasi Siklus I

No.	Nama	L/P	Indikator				Persent	Ket
			1	2	3	4		
1.	Alvarendra	L	**	*	* *	**	43,8 %	MB
2.	Faraz	L	**	**	**	**	50 %	MB
3.	Nisa	P	**	***	***	**	68,5 %	BSH
4.	Azka	P	**	**	**	**	50 %	MB

5.	Reynand	L	**	***	**	**	56,3 %	BSH
6.	Zafran	L	***	**	**	**	56,3 %	BSH
7.	Kaysha	P	**	**	*	*	37,5 %	MB
8.	Ale	L	**	*	**	*	37,5 %	MB
9.	Kayla	P	**	**	**	**	50 %	MB
10.	Aditya	L	**	***	***	**	62,5 %	BSH
11.	Ceisya	P	**	**	***	**	56,3 %	BSH
12.	Farda	P	***	***	***	**	68,8 %	BSH

Dari hasil observasi siklus I dapat dilihat peserta didik mengalami peningkatan, pada saat observasi prasiklus peserta didik masih rendah setelah dilakukan siklus 1 dengan 2 kali pertemuan peserta didik mengalami peningkatan denga adanya beberapa peserta didik yang mulai berkembang bahkan hampir berhasil mencapai nilai presentase yaitu 75%

Tabel 4.3 Observasi Siklus II

No.	Nama	L/P	Indikator				Persent	Ket
			1	2	3	4		
1.	Alvarendra	L	***	***	****	****	87,5 %	BSB
2.	Faraz	L	***	***	***	***	75 %	BSH

3.	Nisa	P	****	****	***	****	93,8 %	BSB
4.	Azka	P	***	***	***	****	81,3 %	BSB
5.	Reynand	L	***	***	****	****	87,5 %	BSB
6.	Zafran	L	***	***	****	****	87,5 %	BSB
7.	Kaysha	P	***	***	***	***	75 %	BSH
8.	Ale	L	***	***	***	***	75 %	BSH
9.	Kayla	P	***	***	***	***	75 %	BSH
10.	Aditya	L	***	****	****	****	93,8 %	BSB
11.	Ceisya	P	***	***	***	**	68,8 %	BSH
12.	Farda	P	****	****	****	***	93,8 %	BSB

Dari hasil observasi siklus II dapat dilihat bahwa peserta didik mengalami peningkatan banyak peserta didik yang sudah mencapai tingkat indicator pencapaian yaitu sebesar 75% bahkan banyak yang melampaui indikatir pencapaian.

B. Analisis Data Persiklus

1. Data Hasil Prasiklus

Peneliti dan guru menyusun rencaana untuk kegiatan prasiklus. Saat prasiklus peneliti tidak menggunakan media eksplorasi bahan alam. Peneliti hanya bercerita tentang alam sekitar anak,

tentang pepohonan, apa saja yang ada di pohon seperti buah, daun, batang, peneliti juga menjelaskan warna, bentuk dan tekstur. Kemudian anak di ajak untuk menggambar dan mewarnai buah yang di sukai anak berbentuk atau berwarna sama. Lalu anak diberi pertanyaan untuk di jawab nama buah yang digambar, warna dan bentuknya.

Hasil pengamatan peneliti terhadap kemampuan mengklasifikasikan benda anak saat prasiklus adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 observasi prasiklus

No.	Nama	L/P	Indikator				Persent	Ket
			1	2	3	4		
1.	Alvarendra	L	*	*	*	*	25,0%	BB
2.	Faraz	L	**	**	**	*	43,8%	MB
3.	Nisa	P	**	***	***	**	62,5%	BSH
4.	Azka	P	**	**	**	**	50%	MB
5.	Reynand	L	**	**	**	***	56,3%	BSH
6.	Zafran	L	**	**	**	**	50%	MB
7.	Kaysha	P	*	*	*	*	25,0%	BB
8.	Ale	L	*	*	*	*	25,0%	BB

9.	Kayla	P	**	**	**	**	50%	MB
10.	Aditya	L	**	**	***	**	56,3%	BSH
11.	Ceisya	P	**	**	***	**	50%	MB
12.	Farda	P	***	**	***	**	62,5%	BSH

Keterangan : Indikator perkembangan mengklasifikasikan benda anak

1. Mampu membedakan jenis-jenis benda
2. Mengetahui bentuk-bentuk benda yang ada di lingkungan sekitar berdasarkan ukuran (besar kecil)
3. Membedakan benda berdasarkan warna-warnamya
4. Memisahkan benda sesuai dengan kelompoknya

Keterangan penilaian :

* : Artinya ank belum berkembang (BB)

** :Artinya anak mulai berkembang (MB)

*** : Artinya anak berkembang sesuai harapan (BSH)

**** : Artinya anak berkembang sangat baik (BSB)

Berdasarkan tabel dari hasil observasi awal prasiklus dapat diketahui bahwa dalam meningkatkan kemampuan mengklasifikasikan benda anak di TK Al-Hidayah IX Karonsih masih rendah yaitu sebesar. Sehingga perlu diadakan suatu tindakan untuk meningkatkan kemampuan mengklasifikasikan benda anak.

Tabel 4.5 Rekapitulasi Data Pratindakan

No.	Indikator	Presentase
1.	Mampu membedakan jenis-jenis benda	45,9%
2.	Mengetahui bentuk-bentuk benda yang ada di lingkungan sekitar berdasarkan ukuran (panjang pendek, besar kecil)	45,9%
3.	Membedakan benda-benda berdasarkan warna	52,1%
4.	Memisahkan benda sesuai dengan kelompoknya	43%
Rata-rata		45,92 %

Indikator Keberhasilan	75%

a. Kegiatan Siklus I

1. Perencanaan
   a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
   b. Menyiapkan media pembelajaran eksplorasi bahan alam yang digunakan dalam pembelajaran
   c. Membuat lembar observasi untuk mengamati aktivitas anak didik dalam kegiatan pembelajaran.
   d. Mengevaluasi setelah melakukan pembelajaran.
2. Pelaksanaan Tindakan

   Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai yang telah direncanakan. Penneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media bahan alam. Pelaksanaan tindakan selengkapnya sebagai berikut:

a. Pelaksanaan Tindakan Siklus I pertemuan ke-I

Hari kamis, 28 Oktober 2021

1) Kegiatan awal
   a) Peneliti mengkondisikan anak sebelum memulai pembelajaran
   b) Peneliti memimpin doa dan membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam.
   c) Peneliti menyampaikan apersepsi dengan menyampaikan materi ajar.
   d) Peneliti memotivasi kegiatan belajar.
2) Kegiatan Inti
   a) Peneliti menunjukkan gambar buah salak
   b) Peneliti mengenalkan daun kering dan daun yang masih segar.
   c) Peneliti menunjukan cara membuat kulit buah salak dengan daun kering

d) Peneliti dan anak menempel daun kering ke atas gambar buah salak bersama.

3) Kegiatan Penutup

a) Peneliti mengulas kembali pembelajaran yang telah di lakukan hari ini.

b) Berdoa dan pulang.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I pertemuan ke 2

Hari jumat 29 Oktober 2021

1) Kegiatan Awal

a) Peneliti mengkondisikan anak sebelum memulai pembelajaran

b) Peneliti memimpin doa dan membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam.

c) Peneliti menyampaikan apersepsi dengan menyampaikan materi ajar.

d) Peneliti memotivasi kegiatan belajar.

2) Kegiatan Inti

a) Peneliti menjelaskan bagian-bagian pohon (batang, ranting,daun, bunga, buah)
b) Peneliti menunjukan gambar pohon apel yang tidak berdaun
c) Peneliti menunjukkan daun kering dan daun segar.
d) Peneliti menjelaskan cara bermain melengkapi pohon apel
e) Peneliti dan anak melengkapi pohon apel bersama

3) Kegiatan Penutup
a) Peneliti mengulas kembali pembelajaran yang telah di lakukan hari ini.
b) Berdoa dan pulang.

c. Pengamatan

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan kelas dengan menggunakan lembar observasi perkembangan kemampuan mengklasifikasikan benda. Setelah

diadakan pengamatan pada Siklus I dengan 2 kali pertemuan, peneliti mendapat hasil observasi seperti yang tertera pada tabel berikut :

Tabel 4.6 Hasil Observasi Siklus I

No.	Nama	L/P	Indikator				Persent	Ket
			1	2	3	4		
1.	Alvarendra	L	**	*	* *	**	43,8 %	MB
2.	Faraz	L	**	**	**	**	50 %	MB
3.	Nisa	P	**	***	***	**	68,5 %	BSH
4.	Azka	P	**	**	**	**	50 %	MB
5.	Reynand	L	**	***	**	**	56,3 %	BSH
6.	Zafran	L	***	**	**	**	56,3 %	BSH
7.	Kaysha	P	**	**	*	*	37,5 %	MB
8.	Ale	L	**	*	**	*	37,5 %	MB
9.	Kayla	P	**	**	**	**	50 %	MB
10.	Aditya	L	**	***	***	**	62,5 %	BSH
11.	Ceisya	P	**	**	***	**	56,3 %	BSH

12.	Farda	P	***	***	***	**	68,8 %	BSH

Keterangan : Indikator perkembangan mengklasifikasikan benda anak

1. Mampu membedakan jenis-jenis benda
2. Mengetahui bentuk-bentuk benda yang ada di lingkungan sekitar berdasarkan ukuran (besar kecil)
3. Membedakan benda berdasarkan warna-warnamya
4. Memisahkan benda sesuai dengan kelompoknya

Keterangan penilaian :

* : Artinya ank belum berkembang (BB)

** : Artinya anak mulai berkembang (MB)

*** : Artinya anak berkembang sesuai harapan (BSH)

**** : Artinya anak berkembang sangat baik (BSB)

Tabel 4.7 Rekapitulasi Kemampuan Mengklasifikasikan Benda Anak Siklus I

No.	Indikator	Presentase
1.	Mampu membedakan jenis-jenis benda	54,2 %
2.	Mengetahui bentuk-bentuk benda yang ada di lingkungan sekitar berdasarkan ukuran (panjang pendek, besar kecil)	54,2 %
3.	Membedakan benda-benda berdasarkan warna	56,3 %
4.	Memisahkan benda sesuai dengan kelompoknya	45,9 %
Rata-rata		51,54 %
Indikator Keberhasilan		75%

Berdasarkan tabel dari hasil observasi pada siklus I dapat diketahui bahwa tidak terdapat anak yang belum berkembang, anak-anak juga semangat dalam melaksanakan pembelajaran mengklasifikasikan benda. Hasil rata-rata diperoleh sudah mencapai 52,65 % meskipun belum maksimal sedangkan indicator yang harus dicapai adalah 75%

b. Kegiatan Siklus II

1. Perencanaan

a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
b. Menyiapkan media pembelajaran eksplorasi bahan alam yang digunakan dalam pembelajaran
c. Membuat lembar observasi untuk mengamati aktivitas anak didik dalam kegiatan pembelajaran.
d. Mengevaluasi setelah melakukan pembelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai yang telah direncanakan. Penneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media bahan alam. Pelaksanaan tindakan selengkapnya sebagai berikut:

a. Pelaksanaan Tindakan Siklus II pertemuan ke-I

Hari Selasa, 2 November 2021

1) Kegiatan awal

a) Peneliti mengkondisikan anak sebelum memulai pembelajaran

b) Peneliti memimpin doa dan membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam.
c) Peneliti menyampaikan apersepsi dengan menyampaikan materi ajar.
d) Peneliti memotivasi kegiatan belajar.

2) Kegiatan Inti
a) Peneliti menunjukkan gambar bunga Matahari
b) Peneliti mengenalkan biji jagung dan beras merah.
c) Peneliti menunjukan cara membuat kolase bunga matahari menggunakan biji janggung dan beras merah.
d) Peneliti dan anak memisahkan biji jagung dan beras merah.
e) Peneliti dan anak menempel biji jagung dan beras merah di atas gambar bunga matahari bersama.

3) Kegiatan Penutup

a) Peneliti mengulas kembali pembelajaran yang telah di lakukan hari ini.

b) Berdoa dan pulang.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II pertemuan ke 2

Hari Kamis,4 November 2021

1) Kegiata Awal

a) Peneliti mengkondisikan anak sebelum memulai pembelajaran

b) Peneliti memimpin doa dan membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam.

c) Peneliti menyampaikan apersepsi dengan menyampaikan materi ajar.

d) Peneliti memotivasi kegiatan belajar.

2) Kegiatan Inti

a) Peneliti menjelaskan benda yang ada di taman (batu, pohon, tanah)

b) Peneliti menunjukan benda-benda yang sudah di siapkan (batu kecil, tanaman yang masih kecil, pasir, dan tempat plastic)

c) Peneliti mengajak anak untuk memisahkan benda sesuai jenisnya.

d) Peneliti dan anak membuat miniature taman bersama

3) Kegiatan Penutup

a) Peneliti mengulas kembali pembelajaran yang telah di lakukan hari ini.

b) Berdoa dan pulang.

c. Pengamatan

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan kelas dengan menggunakan lembar observasi perkembangan kemampuan mengklasifikasikan benda. Setelah diadakan pengamatan pada Siklus I dengan 2 kali pertemuan, peneliti

mendapat hasil observasi seperti yang tertera pada tabel berikut :

Tabel 4.8 Hasil Observasi Siklus II

No.	Nama	L/P	Indikator				Persent	Ket
			1	2	3	4		
1.	Alvarendra	L	***	***	****	****	87,5 %	BSB
2.	Faraz	L	***	***	***	***	75 %	BSH
3.	Nisa	P	****	****	***	****	93,8 %	BSB
4.	Azka	P	***	***	***	****	81,3 %	BSB
5.	Reynand	L	***	***	****	****	87,5 %	BSB
6.	Zafran	L	***	***	****	****	87,5 %	BSB
7.	Kaysha	P	***	***	***	***	75 %	BSH
8.	Ale	L	***	***	***	***	75 %	BSH
9.	Kayla	P	***	***	***	***	75 %	BSH
10.	Aditya	L	***	****	****	****	93,8 %	BSB
11.	Ceisya	P	***	***	***	**	68,8 %	BSH
12.	Farda	P	****	****	****	***	93,8 %	BSB

Keterangan : Indikator perkembangan mengklasifikasikan benda anak

1. Mampu meampu membedakan jenis-jenis benda

2. Mengetahui bentuk-bentuk benda yang ada di lingkungan sekitar berdasarkan ukuran (besar kecil)
3. Membedakan benda berdasarkan warna-warnamya
4. Memisahkan benda sesuai dengan kelompoknya

Keterangan penilaian :

* : Artinya ank belum berkembang (BB)

** :Artinya anak mulai berkembang (MB)

*** :Artinya anak berkembang sesuai harapan (BSH)

**** :Artinya anak berkembang sangat baik (BSB)

Tabel 4.9 Rekapitulasi Kemampuan Mengklasifikasikan Benda Anak Siklus II

No.	Indikator	Presentase
1.	Mampu membedakan jenis-jenis benda	79,2 %
2.	Mengetahui bentuk-bentuk benda yang ada di lingkungan sekitar berdasarkan ukuran (panjang pendek,	81,3 %

	besar kecil)	
3.	Membedakan benda-benda berdasarkan warna	85,5 %
4.	Memisahkan benda sesuai dengan kelompoknya	85,5 %
Rata-rata		81,1 %
Indikator Keberhasilan		75%

Gambar 4.1 Diagram Persentase Data Kemampuan Mengklasifikasikan Benda Anak

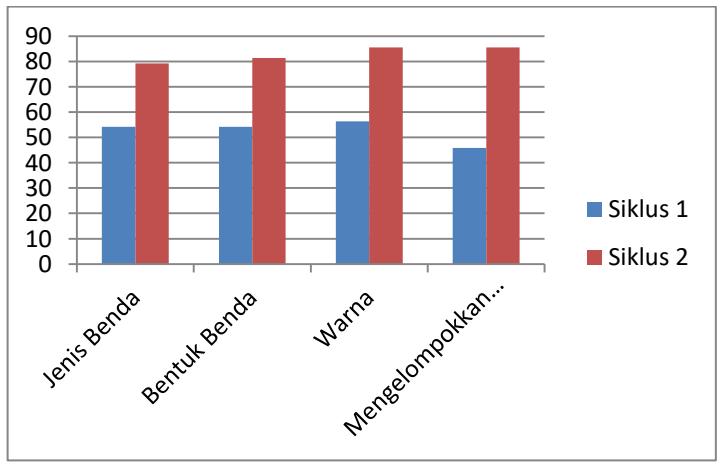

Gambar 4.2 Diagram Hasil Rata-rata Kemampuan Mengklasifikasikan Benda Anak

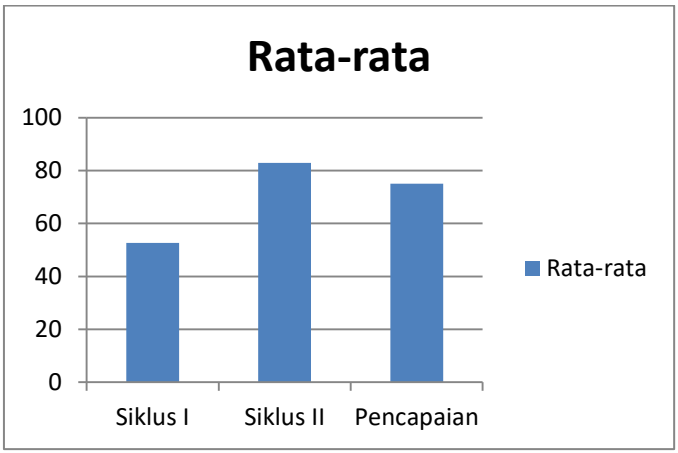

d. Refleksi

Dari grafik diatas menunjukkan bahwa aspek kognitif mengklasifikasikan benda di TK Al-Hidayah IX karonsih mengalami peningkatan serta mencapai indicator yang berhasil pada siklus II mencapai 81,1 %. Hasil siklus II lebih baik dibandingkan dengan siklus I.

C. Analisis Data Akhir

Setelah diadakan penelitian tindakan kelas terhadap anak di TK Al-Hidayah IX Karonsih Kec Ngaliyan Kab. Semarang pada tahun 2021 dengan menggunakan tiga tahap, yaitu hasil pra tindakan, Siklus I dan Siklus II dengan membawa hasil yang memuaskan bagi peneliti maupun guru.

Presentase kemampuan dalam meningkatkan kemampuan mengklasifikasikan benda anak dari mulai pembelajaran pada pra tindakan, siklus I dan siklus II dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.10 Perbandingan Frekuensi dan Frekuensi Perkembangan Kognitif mengklasifikasikan benda anak Pratindakan, siklus I dan siklus II

Tahap	BB		MB		BSH		BSB	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Pratindakan	3	30	5	50	4	40	0	0
Siklus I	0	0	6	60	6	60	0	0
Siklus II	0	0	0	0	5	50	7	70

Berdasarkan hasil penelitian dari data di atas dapat disimpulkan bahwa TK Al-Hidayah IX Karonsih Ngaliyan Semarang pada pembelajaran kognitif untuk meningkatkan kemampuan mengklasifikasikan benda ada peningkatan yang baik. Hasil penelitian sebelum pemberian tindakan nailai rata-rata 45, 92% hasil tersebut belum mencapai batas ketentuan pencapaian penelitian. Karena jumlah menimal pencapaian penelitian adalah 75%. Setelah pemberian tindakan pada siklus I nilai rata-rata meningkat, pada siklus I nilai rata-rata meningkat menjadi 51,54% dan pada Silus II nilai rata-ratameningkat menjadi 81,1% degan rata-rata meningkat di setiap pertemuan dari pra tindakan sampai Sikllus II.

Berdasarkan hasil diatas maka terbukti bahwa dengan pembelajaran mengklasifikasikan benda menggunakan beksplorasi bahan alam. Dengan mengguakan bahan alam yang mudah didapatkan di lingkungan sekitar anak dapat meningkatkan kemampuan mengklasifikasikan benda anak di TK A;-Hidayah IX Karonsih Ngaliyan Semarang.

Untuk observasi guru dan peneliti telah melakukan semua indicator yang sudah ada. Peneliti telah menggunakan waktu dengan baik selama 90 menit.

Gambar 4.3 Diagram Frekuensi Perkembangan Kemampuan Kognitif Mengklasifikasikan Benda Anak

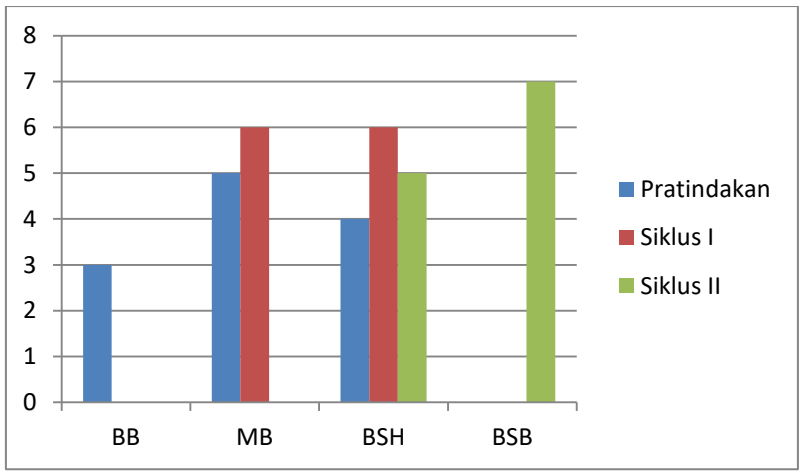

Gambar 4.4 Diagram presentase perkembangan kemampuan kognitif mengklsifikasikan benda anak

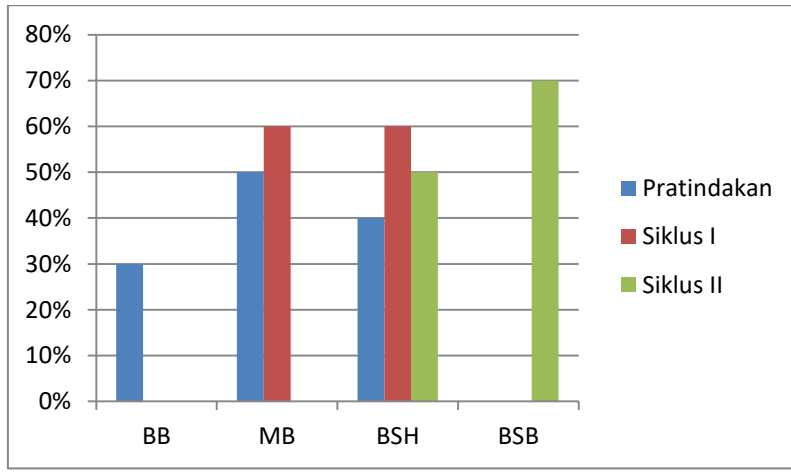
80%
70%
60%
50%
40%
30%
20%
10%
0%
BB
MB
BSH
BSB
Pratindakan
Siklus I
Siklus II

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penetiltian tindakan kelas yang dilaksanakan di TK Al-Hidayah IX Karonsih melalui beberapa tindakan Siklus I sampai Siklus II serta dari hasil seluruh pembahasan dan analisis yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Permainan eksplorasi alam dapat meningkatkan pembelajaran mengkklasifikasikan benda. Dengan dibuktikan adanya hasil diskriptif presentase ketuntasan belajar dari kondisi awal dengan rata-rata 45,92%. Pada Siklus I mengalami peningkatan dengan rata-rata 521,54% dan mengalami peningkatan yang sangat baik pada Siklus II dengan rata-rata 81,1% dan sudah mencapai rata-rata yaitu 75%.
2. Penggunaan permainan eksplorasi alam merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk pembelajaran mengklasifikasikan benda anak usia dini. Hal ini karena permaianan eksplorasi alam merupakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan prinsip pembelajaran pada

anak usia dini yakni bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain. Melalui bermain anak membangun pengetahuannya, dapat berinteraksi dengan temanya, bebas tanpa beban dan anak merasa senang, hal ini mendorong anak ikut aktif dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan mengklasifikasikan benda anak usia dini.

B. Saran

Dari hasil kesimpulan diatas hasil terhadap tindakan peneliti kelas tersebut ada beberapa hal yang penting untuk ditindak lanjuti yaitu:

1. Saran untuk guru
   a. Penggunaan media pembelajaran yang tepat, menarik dan guru ikut aktif dapat dijadikan suatu alternatif untuk meningkatkan pembelajaran mengklasifikasikan benda anak usia dini.
   b. Mengingat permainan eksplorasi alam dapat meningkatkan kemampuan mengklasifikasikan benda anak usia dini, guru hendaknya menerapkan metode ini serta sering melakukan pendekatan secara emosional

sehingga anak merasa nyaman dan senang mengikuti pembelajaran.

2. Saran untuk sekolah

   Sekolah terus mengupayakan berbagai cara untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran bagi guru dan anak didik khususnya pada pembelajaran mengklasifikasikan benda sebagai dasar kemampuan kognitif yang akan digunakan pada masa depan.

3. Saran untuk orang tua

   Orang tua hendaknya memperhatikan setiap potensi yang dimiliki anak, selalu mendukung anak dengan berbagai upaya terutama untuk mengembangkan kognitif anak, hendaknya memanfaatkan media permainan yang menarik dan mudah ditemukan disekitar untuk mengembangkan kemampuan mengklasifikasikan benda anak sehingga kemampuan kognitif anak lebih berkembang.

C. Kata Penutup

Demikian saya panjatkan puji syukur atas izin dan ridho Allah SWT saya dapat menyelesaikan skripsi, serta sholawat salam tak lupa saya panjatkan

kepada Nabi Muhammad SAW. Penulis menyadari bahwa masih banyak kesalahan dan kekuragan ataupun kekeliruan dalam penulisan skripsi ini karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Penulis mengucapkan terimakasih banyak dan mohon maaf jika terjadi pada penulisan karya ilmiah ini. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat serta ketentraman dunia maupun akhirat. Semoga karya ini bermanfaat bagi kita semua dan tentunya selalu mendapatkan hidayahnya dari Allah SWT. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, dkk. Meningkatkan Kemampuan Kognitif Melalui Kegiatan Mengklasifikasi Benda Dalam Tiga Kategori (Bentuk, Warna Dan Ukuran) Di Kelompok B TK Negeri Lalowaru. Jurnal Smart PAUD. Vol. 2. No. 1. 2019.

Alam. Jurnal Pendidikan Anak PG-PAUD FKIP Universitas Lampung. Vol. 4. No.1. 2018.

Andayani, Sri. Bermain sebagai sarana pengembangan kreativitas anak usia dini. Jurnal An-Nur: kajian pendidikan dan ilmu keislaman. Vol. 7. No. 1. 2021.

Anwar, Saipul. Metode Penelitian Pendidikan. Palembang: Noer Fikri Offset. 2013.

Ardini, Pupung Puspa, dan Anik Lestariningrum. Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini (Sebuah Kajian Teori Dan Praktik). Nganjuk: Adjie Media Nusantara. 2018.

Asrori, Mohammad. penelitian tindakan kelas. Bandung: PT Sandiarta Sukses. 2019.

Aufa, Isna. Penggunaan Media Berbahan Alam Sekitar Dalam Peningkatan Kognitif Anak Tentang Bentuk Geometri Di Kelompok B Nurul Huda Balendah. Syntax Imperative : Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan. Vol.1. No. 1. 2019.

Dimyati, Johni. Metodologi Pendidikan Dan Aplikasi Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Jakarta: Kencana. 2013.

Fadlillah, M. Buku Ajar Bermain dan Permainan Anak Usia Dini. Jakarta: Nadamedia Group. 2017. Heldanita. Pengembangan Kreativitas Melalui Eksplorasi. Golden Age Jurnal Ilmiah Tumbuuh Kembang Anak Usia Dini. Vol. 3. No. 1. 2018.

Hidayani, Sopia, dkk. Pengaruh Bermain Eksplorasi Dengan Media Bals Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini Di TK Al-Mumtaz Pontianak. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa. Vol. 10. No. 6. 2021.

Karim, Muhammad Busyro dan Siti Herlinah Wifroh. meningkatkan perkembangan kognitif pada anak uisa dini melalui alat permainan edukatif. JURNAL PG-PAUD TRUNOJOYO : Jurnal Pendidikan dan Pelajaran Anak Usia Dini. Vol. 1. No. 2. 2014.

Khairi, Husnuzziadatul. Karakteristik perkembangan anak usia dini dari 0-6 tahun. Jurnal warna. Vol.2. No.2. Desember 2018. Kurniasari, Intan, dkk. Penggunaan Media Alam Sekitar Dan Kemampuan Berpikir Logis Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Anak PG-PAUD FKIP Universitas Lampung. Vol.4. No.1. 2018.

Kurniawan, Agung Whidi dan Zarah Puspitaningtyas. Metode Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta: Pandiva Buku. 2016.

Kusniati, dkk. Meningkatkan Keterampilan Sains Anak Melalui Kegiatan Eksplorasi Bahan Alam. Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini. Vol. 4. No. 1. 2017.

Latif, Mukhtar, dkk. orientasi baru pendidikan anak usia dini teori dan aplikasi. Jakarta: KENCANA. 2016.

Mursid. Belajar dan Pembelajaran PAUD. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA. 2015.

Ni'mah, Roudhotun. Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Banyak Sedikit Pada Anak Usia 3-4 Tahun Dengan Metode Demonstrasi. Al-Ulya Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 1. No. 1. 2016.

Novianti, Ria. Teknik Observasi Bagi Pendidikan Anak Usia Dini. Jurnal Educhild : Pendidikan Dan Sosial. Vol. 1. No. 1. 2012.

Nurani, Yuliani. Prespektif Baru Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: CV.PUSTAKA. 2019.

Pratiwi, Wiwik. konsep bermain pada anak usia dini. TADBIR : Jurnal Mandiri Pendidikan Islam. Vol. 5. No. 2. 2017.

Priyanto, Aris. Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermai. Jurnal Ilmiah Guru "COPE", No. 02/Tahun XVIII/November 2014. Vol. 1. No.1. 2018.

R, Mantasiah, dkk. permainan tradisional dalam era globalisasi: dalam menumbuhkan kemampuan anak usia dini. Makasar: Universitas Negeri Makasar. 2017.

Ramadhan, Sarah Zahro Nauli, Dkk. Mengembangkan Kemampuan Mengklasifikasikan Benda Anak Usia Dini Melalui Bermainn Bahan

Retnaningrum, Wulandari. Peningkatan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Media Bermain Memancing. Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat. Vol.3. No. 2. 2016.

Sanjaya, wina. penelitian tindakan kelas. Bandung: kencana. 2009.

Undang-undang Nomor 137 Tahun 2014, Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, Pasal 10, ayat (1)

Veronica, Nina. Permainan Edukatif Dan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini. Vol. 4. No. 2. 2018.

Vinayastri, Amelia. Pengaruh Pola Asuh (Parenting) Orang Tua Terhadap Perkembangan Otak Anak Usia Dini. Vol. 3. No. 1. 2015

Widodo, Hery. Dinamika Pendidikan Anak Usia Dini . Semarang: ALPRIN. 2019.

Withasari, Yurinda. Pengaruh Media Big Book Terhadap Kemampuan Mengklasifikasi Pada Anak Usia Dini. Noura Jurnal Kajian Gender dan Anak. Vol. 3. No. 2. 2019.

Yusuf, Muri. Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan. Jakarta: Kencana. 2017.

Zaini, Ahmad. Bermain Sebagai Metode Pembelajaran Bagi Anak Usia dini", Thufula. Vol. 3. No. 1. 2015.

LAMPIRAN I : RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian)

RENCANA PROGAM PEMBELAJARAN MINGGUAN (RPPM)

TEMA : TANAMAN

KELOMPOK : B

SEMESTER /MINGGU : I / 21

KD : 1.1,2.2,2.3,2.6,3.6,4.6,3.8,4.8

NO.	SUB TEMA	MUATAN/MATERI	RENCANA KEGIATAN
1.	DAUN	1.1 menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar	1. berdikusi tentang lingkungan sekitar, tanaman, tektur daun,
		2.2 memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu	2. bercerita tentang lingkungan sekitar, tanaman
		2.3 memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif	3. bercerita tentang buah, daun
		2.6 memiliki perilaku yang mencerminkan disiplin	4. mengelompokkan gambar buah sesuai warna
		3.6 mengenal benda-benda disekitar	5. mengelompokkan daun sesuai warna, tekstur
		4.6 menyampaikan apa dan bagaimana benda-benda di sekitar	6. melengkapi buah salak dengan daun kering
		3.8 mengenal lingkungan alam	7. melengkapi gambar pohon dengan daun segar
		4.8 menyajikan berbagai karya yang berhubungan dengan lingkungan alam	8. mengenal bentuk daun
			9. mengenal tekstur daun
			10. mengenal perbedaan warna tekstur daun segar dan kering
			11. menyayi lagu "aku pohon yang rindang"
			12. menirukan gerakan pohon

Semarang, 21 Oktober 2021

Guru kelompok

Laela Qomariyah

peneliti

Maulidia Safitri

Mengetahui,

Kepala TK Negeri Pembina Kecamatan Pedurungan

Lestari Ningsih, S.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TK AL-HIDAYAH IX KARONSIH NGALIYAN SEMARANG TAHUN AJARAN 2021

Semester : 1

Hari, Tanggal : Kamis, 28 Oktober 2021

Kelompok : B

Tema/ Subtema : Tanaman / Bah salak

Kompetensi Dasar : 1.1-1.2-2.2-2.3-2.4-3.2-4.2-3.6-4.6-3.11-4.11

Materi Kegiatan :

- Mensyukuri nikmat tuhan
- Menghargai hasil karya orang lain
- Menaati tata tertib yang ada
- Melestarikan tanaman
- Berdiskusi tentang buah salak
- Menempel daun kering di atas gambar buah salak

Materi Pembiasaan :

- Bersyukur sebagai ciptaan tuhan
- Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
- Doa sebeblum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan
- Mencuci tangan masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan

Alat dan Bahan

- Kertas HVS
- Daun kering
- Lem

A. Kegiatan pembuka

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang
3. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. Kegiatan Inti

1. Mengenal warna dan bentuk buah salak
2. Mengenal tekstur daun kering
3. Membuat buah salak dengan daun kering

C. Kegiatan Penutup

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini
3. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yasng didapat anak
6. Menginformasikan untuk kegiatan besok
7. Penerapan SOP penutupan

D. Rencana Penilaian

1. Sikap
   a. Menumbuhkan semangat cinta tanah air
   b. Meggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan Ketrampilan
   a. Dapat memahami warna dan bentuk buah salak
   b. Dapat membuat buah salak dengan daun kering

Semarang, 21 Oktober 2021

Guru kelompok

Laeli Qomariyah

peneliti

Maulidha Safitri

Mengetahui,

Kepala TK Al Hidayah IX Karonsih

Sartinah, S.Pd.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TK AL-HIDAYAH IX KARONSIH NGALIYAN SEMARANG TAHUN AJARAN 2021

Semester : I

Hari, Tanggal : Jumat, 30 Oktober 2021

Kelompok : B

Tema/ Subtema/ : Tanaman / daun

Kompetensi Dasar : 1.1-1.2-2.2-2.3-2.4-3.2-4.2-3.6-4.6-3.11-4.11

Materi Kegiatan :

- Mensyukuri nikmat tuhan
- Menghargai hasil karya orang lain
- Menaati tata tertib yang ada
- Melestarikan tanaman
- Melengkapi gambar pohon dengan daun
- Mengenal warna dan tekstur daun

Materi Pembiasaan :

- Bersyukur sebagai ciptaan tuhan
- Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
- Doa sebeblum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan
- Mencuci tangan masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan

Alat dan Bahan

- Daun
- Kertas
- Lem

A. Kegiatan pembuka
   1. Penerapan SOP pembukaan
   2. Berdiskusi tentang
   3. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. Kegiatan Inti

1. Membedakan warna daun
2. Melengkapi gambar pohon
3. Mengenal tekstur daun kering dan daun yang segar

C. Kegiatan Penutup

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini
3. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yasng didapat anak
6. Menginformasikan untuk kegiatan besok
7. Penerapan SOP penutupan

D. Rencana Penilaian

1. Sikap
   a. Menumbuhkan semangat cinta tanah air
   b. Meggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan Ketrampilan
   a. Dapat membedakan warna dan tekstur daun
   b. Dapat melengkapi gambar pohon

Semarang, 21 Oktober 2021

Guru kelompok

Laeli Qomariyah

peneliti

Maulidha Safitri

Mengetahui,

Kepala TK Al Hidayah IX Karonsih

Sri Martinah, S.Pd

TAMAN KANAK-KANAK AL HIDAYAH IX NGALIYAN SEMARANG

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TK AL-HIDAYAH IX KARONSIH NGALIYAN SEMARANG TAHUN AJARAN 2021

Semester : I

Hari, Tanggal : Selasa, 2 November 2021

Kelompok : B

Tema/ Subtema/ : Tanaman / biji-bijian

Kompetensi Dasar : 1.1-1.2-2.2-2.3-2.4-3.2-4.2-3.6-4.6-3.11-4.11

Materi Kegiatan :

- Mensyukuri nikmat tuhan
- Menghargai hasil karya orang lain
- Menaati tata tertib yang ada
- Melatih kedisiplinan
- Melestarikan tanaman
- Membuat kolase dengan biji-bijian
- Mengenal macam-macam biji

Materi Pembiasaan :

- Bersyukur sebagai ciptaan tuhan
- Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
- Doa sebeblum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan
- Mencuci tangan masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan

Alat dan Bahan

- Biji kacang hijau
- Biji jagung
- Kertas
- Lem

A. Kegiatan pembuka

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang

B. Kegiatan Inti

1. Menyebutkan nama biji-bijian yang sudah disediakan guru
2. Mengelompokkan biji-bijian sesuai jenisnya
3. Berkreasi membuat kolase

C. Kegiatan Penutup

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini
3. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yasng didapat anak
6. Menginformasikan untuk kegiatan besok
7. Penerapan SOP penutupan

D. Rencana Penilaian

1. Sikap
   a. Menumbuhkan semangat cinta tanah air
   b. Meggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan Ketrampilan
   a. Dapat menyebutkan macam-macam biji-bijian
   b. Dapat membuat kolase
   c. Dapat mengelompokkan sesuai jenisnya

Semarang, 21 Oktober 2021

Guru kelompok

Laeli Qomariyah

peneliti

Matsidha Safitri

Mengetahui,

Kepala TK Al-Hidayah IX Karonsih

Hj. Partinah, S.Pd.I

TAMAN KANAK-KANAK AL HIDAYAH IX NGALIYAN SEMARANG

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TK AL-HIDAYAH IX KARONSIH NGALIYAN SEMARANG TAHUN AJARAN 2021

Semester : I

Hari, Tanggal : Kamis, 4 November 2021

Kelompok : B

Tema/ Subtema/ subsub tema : Tanaman /Taman

Kompetensi Dasar : 1.1-1 2-2 2-2.3-2 4-3 2-4 2-3 6-4 6-3.11-4 11

Materi Kegiatan :

- Mensyukuri nikmat tuhan
- Menghargai hasil karya orang lain
- Menaati tata tertib yang ada
- Melestarikan tanaman
- Mengelompokkan benda alam
- Membuat miniature taman

Materi Pembiasaan :

- Bersyukur sebagai ciptaan tuhan
- Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
- Doa sebeblum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan
- Mencuci tangan masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan

Alat dan Bahan

- Batu
- Tanaman
- Pasir
- Malem

A. Kegiatan pembuka

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang
3. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. Kegiatan Inti

1. Menyebutkan bagian-bagian dari taman
2. Membuat miniatur taman
3. Mengelompokkan benda sesuai jenisnya

C. Kegiatan Penutup

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini
3. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yasng didapat anak
6. Menginformasikan untuk kegiatan besok
7. Penerapan SOP penutupan

D. Rencana Penilaian

1. Sikap
   a. Menumbuhkan semangat cinta tanah air
   b. Meggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan Ketrampilan
   a. Dapat menyebutkan benda yang ada di taman
   b. Dapat mengelompokkan sesuai jenisnya

Semarang, 21 Oktober 2021

Guru kelompok	peneliti
Laeli Qomariyah	Maulidha Safitri

Mengetahui,

Kepala TK A1 Hidayah IX Karonsih

Hj. Partinah, S.Pd.I

LAMPIRAN II : PEDOMAN WAWANCARA

PEDOMAN WAWANCARA

No.	Rumusan Masalah	Pertanyaan Penelitian
1.	Bagaimana pembelajaran mengklasifikasikan benda di TK Al-Hidayah IX Karonsih Ngaliyan Semarang?	1. Bagaimana gambaran umum pembelajaran mengklasifikasikan bendadi TK Al-Hidayah IX Karonsih Ngaliyan Semarang? 2. Dalam pembelajaran di TK Al-Hidayah IX Karonsih Kelompok B kegiatan apa yang dilakukan terutama dalam pengenalan benda-benda disekitar anak? 3. Bagaimana respon anak dalam pembelajaran mengklasifikasikan benda? 4. Bagaimana tanggapan ibu mengenai pembelajaran mengklasifikasikan benda

		menggunakan media bermain eksplorasi alam pada TK Al-Hidayah IX Karonsih? 5. Apa kelebihan penerapan media permainan eksplorasi alam dalam meningkatkan kemampuan mengklasifikasikan benda anak pada Kalompok B TK Al-Hidayah IX Karonsih?

PERTANYAAN WAWANCARA

Nama : Siti Paartiah S.Pd.I

Jabatan: Kepala Sekolah dan Guru Kelas B

Tanggal: 4 Desember 2021

a) Bagaimana gambaran umum pembelajaran mengklasifikasikan benda di TK Al-Hidayah IX Karonsih Kelompok B?

   Jawaban : pembelajaran mengklasifikasikan benda pada Kelompok B TK Al-Hidayah IX Karonsih berjalan dengan baik, belum pernah menggunakan bahan alam.

b) Dalam pembelajaran di TK Al-Hidayah IX Karonsih Kelompok B kegiatan apa yang dilakukan terutama dalam pengenalan benda-benda disekitar anak?

   Jawaban : bercerita, mengenal lewat gambar.

c) Bagaimana respon anak dalam pembelajaran mengklasifikasikan benda?

Jawaban : anak-anak sangat antusias dalam pembelajaran

d) Bagaimana tanggapan ibu mengenai pembelajaran mengklasifikasikan benda menggunakan media bermain eksplorasi alam pada TK Al-Hidayah IX Karonsih?

Jawaban : Sudah baik, anak dapat mengenal kasar halus, mengenal warna,mengenal ukuran dan bisa mengenalkan anak bahan-bahan disekitar bisa dijadikan alat untuk belajar,

e) Apa kelebihan penerapan media permainan eksplorasi alam dalam meningkatkan kemampuan mengklasifikasikan benda anak pada Kalompok B TK Al-Hidayah IX Karonsih?

Jawaban : anak dapat lebih mudah mengenal perbedaan-perbedaan, seperti halus kasar, panjang pendek, warna, dan mengelompokkan benda.

LAMPIRAN III : PEDOMAN OBSERVASI

PEDOMAN OBSERVASI

INSTRUMEN PENELITIAN MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF MENGKLASIFIKASIKAN BENDA ANAK USIA DINI MENGGUNAKAN MEDIA EKSPLORASI ALAM

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Teknik Pengumpulan Data
Mengklasifikasikan benda	Membedakan benda berdasarkan jenis jenisnya	Mampu membedakan jenis-jenis benda	Observasi
	Mengenal bentuk benda berdasarkan ukuran	Mengetahui bentuk-bentuk benda yang ada di lingkungan sekitar berdasarkan ukuran (panjang pendek, besar kecil)	Observasi

	Mengetahui Perbedaan benda	Membedakan benda-benda berdasarkan warna	Observasi
	Mengklasifikasikan benda	Memisahkan benda sesuai dengan kelompoknya	Observasi

KISI-KISI PENELITIAN MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF MENGKLASIFIKASIKAN BENDA ANAK USIA DINI MENGGUNAKAN MEDIA BERMAIN EKSPLORASI ALAM

Variabel	**Sub Variabel**	**Aspek**	**Teknik Pengumpulan Data**
Media Bermain Eksplorasi Alam	Perencanaan pembelajaran	Komponen pembelajaran a) Perumusan tujuan pembelajaran b) Perencanaan materi pembelajaran c) Pemilihan metode pembelajaran d) Pemilihan	Dokumentasi

		sumber belajar e) Penentuan evaluasi Dokumentasi Perencanaan pembelajaran a) Kurikulum yang digunakan b) Perencanaan semester c) Rancangan pelaksanaan pembelajaran harian(RPPH) d) Rancangan pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM)	

		e) Catatan penilaian	
	Pelaksanaan	a) Guru mempersiapkan lingkungan kelas b) Guru mempersiapkan c) Guru menjelaskan tema sesuai karakteristik perkembangan anak d) Guru menjelaskan materi	Dokumentasi
	Evaluasi	Guru menilai anak dalam proses	Dokumentasi

		pembelajarandan akhir pembelajaran	

LAMPIRAN IV : FOTO KEGIATAN

KELUARGAKU
KELASKU SUKAKU
DIRIKU

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

TAMAN KANAK-KANAK AL-HIDAYAH IX

Karonsih Utara IV No. 85 Ngaliyan Semarang 50181

SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Partinag, S.Pd.I

Jabatan : Kepala Sekolah

Sekolah : TK Al-Hidayah IX

Alamat : Karonsih Utara IV No. 85 Ngaliyan Semarang

menerangkan bahwa

Nama : Maulidha Safitri

NIM : 1703106016

Tempat, tanggal lahir : Jepara, 20 Juli 2000

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul skripsi :Meningkatkan Kemampuan Kognitif Mengklasifikasikan Benda Melalui Aktivitas Bermain Eksplorasi Alam Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Al-Hidayah Ix Karonsih Kec Ngaliyan Kota Semarang Tahun 2021

Yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan di TK Al-Hidayah IX Karonsih pada tanggal 26 Oktober 2021 sampai 5 November 2021

Demikian surat ini kami buat dengan kejadian yang sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kepala TK Al-Hidayah IX

TAMAN KANAK-KANAK AL HIDAYAH IX NGALIYAN SEMARANG

Siti Partinah, S.Pd.I

PENGESAHAN PROPOSAL

PENGESAHAN PROPOSAL PENELITIAN

Proposal penelitian skripsi yang ditulis oleh:

Nama Lengkap	: Maulidha Safitri
NIM	: 1703106016
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Penelitian	:**MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF MENGKLASIFIKAISKAN BENDA MELALUI AKTIVITAS BERMAIN EKSPLORASI ALAM PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK AL-HIDAYAH IX KARONSEH KEC NGALIYAN KOTA SEMARANG**

Telah disetujui dan dapat dijadikan dasar dalam melaksanakan pennelitian untuk penulisan skripsi.

Disahkan oleh:

Pembimbing	**: Drs. H. Muslam, M.Ag, M.Pd**
NIP	**:196603052005011001**
Tanggal	**:26 Agustus 2021**
Tanda Tangan	

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Maulidha Safitri
2. Tempat, Tanggal Lahir : Jepara, 20 Juli 2000
3. NIM : 1703106016
4. Alamat Rumah : Karang Rejo Rt 01/ Rw 05 Tempur Keling Jepara
5. HP : 085813234352
6. Email : maulidhaasafitri@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
   a. RA Annur (Lulus Tahun 2005)
   b. MI Al-Anwar 01 Tempur (Lulus Tahun 2011)
   c. MTs Matholiul Huda (Lulus Tahun 2014)
   d. MA Darul Falah (Lulus Tahun 2017)
   e. UIN Walisongo Semarang Fakultas Ilmu Tarbiyyah dan Keguruan Progam Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Semarang, 29 November 2021

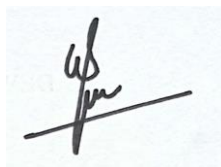

Maulidha Safitri

NIM : 1703106016